

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DIGITAL,  
KEMUDAHAN PENGGUNAAN DAN RISIKO  
TERHADAP MINAT GEN Z DALAM  
MENGGUNAKAN QRIS  
(Studi Kasus Kota Padangsidimpuan)**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

**Oleh**

**WIDYA MAY SAFITRI PULUNGAN  
NIM. 21 402 00025**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DIGITAL,  
KEMUDAHAN PENGGUNAAN DAN RISIKO  
TERHADAP MINAT GEN Z DALAM  
MENGGUNAKAN QRIS  
(Studi Kasus Kota Padangsidimpuan)**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

**Oleh**

**WIDYA MAY SAFITRI PULUNGAN  
NIM. 21 402 00025**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DIGITAL,  
KEMUDAHAN PENGGUNAAN DAN RISIKO  
TERHADAP MINAT GEN Z DALAM  
MENGGUNAKAN QRIS  
(Studi Kasus Kota Padangsidimpuan)**



**SKRIPSI**  
*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

**Oleh**  
**WIDYA MAY SAFITRI PULUNGAN**  
**NIM. 21 402 00025**

**Pembimbing I**

**H. Aswadi Lubis, M.Si**  
**NIP. 196301071999031002**

**Pembimbing II**

**Indah Permatasari Siregar, M.Si**  
**NIP. 199305242020122005**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

Hal: Skripsi

**An. Widya May Safitri Pulungan**

Padangsidimpuan, ~~2020~~ 2025

Kepada Yth.

Dekan Fakultas ekonomi dan  
bisnis islam universitas islam  
negeri syekh ali hasan ahmad  
addary padangsidimpuan  
di-

Padangsidimpuan

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **Widya May Safitri Pulungan** yang Berjudul ***Pengaruh Literasi Keuangan Digital, Kemudahan Penggunaan Dan Risiko Terhadap Minat Gen Z dalam Menggunakan QRIS***, Maka kami berpendapat bahwa skripsi/ tesis ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

PEMBIMBING I



H. Aswadi Lubis, M.Si  
NIP. 196301071999031002

PEMBIMBING II



Indah Permatasari Siregar, M.Si  
NIP. 199305242020122005

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,  
bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Widya May Safitri Pulungan  
NIM : 21 402 00025  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Judul skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan Digital, Kemudahan Penggunaan dan Risiko terhadap Minat Gen Z dalam Menggunakan QRIS.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, *13 September* 2025  
Saya yang Menyatakan,



Widya May Safitri Pulungan  
NIM. 2140200025

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widya May Safitri Pulungan  
NIM : 21 402 00025  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalty Nonekslusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Pengaruh Literasi Keuangan Digital, Kemudahan Penggunaan Dan Risiko Terhadap Minat Gen Z Dalam Menggunakan QRIS”**. Dengan Hak Bebas Royalty Nonekslusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan  
Pada Tanggal : 13 September 2025  
Saya yang Menyatakan,



**Widya May Safitri Pulungan  
NIM 2140200025**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sibitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : WIDYA MAY SAFITRI PULUNGAN  
NIM : 2140200025  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan Digital, Kemudahan Penggunaan dan Risiko Terhadap Minat Gen Z Dalam Menggunakan QRIS (Studi Kasus Kota Padangsidimpuan)

Ketua

  
Dra. H. Replita, M.Si  
NIDN. 2026056902

Sekretaris

  
Indah Permatasari Siregar, M.Si  
NIDN.2024059302

Anggota

  
Dra. H. Replita, M.Si  
NIDN. 2026056902

  
Indah Permatasari Siregar, M.Si  
NIDN.2024059302

  
Nando Fahrizal, ME  
NIDN. 2019109402

  
Idris Saleh, ME  
NIDN.2009109301

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan  
Hari/Tanggal : Selasa/ 4 November 2025  
Pukul : 14.00 WIB s.d. Selesai  
Hasil/Nilai : Lulus/ 80 (A)  
Indeks Predikat Kumulatif : 3,53  
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

### PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan Digital, kemudahan Penggunaan  
Dan Risiko Terhadap Minat Gen Z Dalam Menggunakan  
QRIS (Studi Kasus Kota Padangsidimpuan)  
Nama : WIDYA MAY SAFITRI PULUNGAN  
NIM : 2140200025

Telah dapat diterima untuk memenuhi  
syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 08 Desember 2025



Dr. Darwis Harahap, S. HI., M. Si.  
NIP. 19730818 200901 1 015

## ABSTRAK

**Nama : Widya May Safitri Pulungan**  
**Nim : 21 402 00025**  
**Judul : Pengaruh Literasi Keuangan Digital, Kemudahan Penggunaan dan Risiko Terhadap Minat Gen Z dalam Menggunakan QRIS**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan digital, kemudahan penggunaan, dan risiko terhadap minat Generasi Z dalam menggunakan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) sebagai sistem pembayaran digital di Kota Padangsidimpuan. QRIS merupakan inovasi dari Bank Indonesia yang mewujudkan transaksi non-tunai melalui satu kode QR yang terintegrasi dengan berbagai aplikasi pembayaran digital. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel 100 responden Gen Z yang dipilih secara purposive sampling. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner dengan skala Likert, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan dan risiko berpengaruh signifikan positif terhadap minat menggunakan QRIS, sedangkan literasi keuangan digital tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Namun secara simultan, variabel ketiga tersebut berpengaruh signifikan terhadap minat Gen Z. Temuan ini menekankan pentingnya peningkatan edukasi literasi keuangan digital yang aplikatif, kemudahan akses dan penggunaan QRIS, serta pengelolaan risiko seperti keamanan transaksi dan perlindungan data. Implikasi penelitian memberikan rekomendasi bagi pemerintah, pengembang aplikasi, dan institusi pendidikan untuk meningkatkan literasi program dan keamanan guna mendorong penerapan QRIS di kalangan muda. Studi ini juga memberikan kontribusi terhadap literatur perilaku adopsi teknologi keuangan digital generasi muda di era transformasi digital

**Kata Kunci:** Minat, Literasi Keuangan Digital, Kemudahan Penggunaan, Risiko, QRIS, Generasi Z

## ABSTRACT

**Name : Widya May Safitri Pulungan**

**Student ID : 2140200025**

**Thesis Title : The Influence of Digital Financial Literacy, Ease of Use, and Risk on Generation Z's Interest in Using QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard)**

This study aims to analyze the influence of digital financial literacy, ease of use, and risk on the interest of Generation Z in using QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) as a digital payment system in Padangsidimpuan City. QRIS is an innovation developed by Bank Indonesia to facilitate cashless transactions through a single QR code integrated with various digital payment applications. The research employs a quantitative method with a sample of 100 Gen Z respondents selected through purposive sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed using multiple linear regression with SPSS software. The results show that ease of use and risk have a significant positive effect on the interest in using QRIS, while digital financial literacy does not have a significant partial effect. However, simultaneously, the three variables significantly influence Gen Z's interest. These findings highlight the importance of enhancing practical digital financial literacy education, improving the accessibility and usability of QRIS, and managing risks such as transaction security and data protection. The implications of this study provide recommendations for the government, application developers, and educational institutions to strengthen literacy programs and security measures to encourage QRIS adoption among young people. This study also contributes to the literature on digital financial technology adoption behavior among the younger generation in the era of digital transformation.

**Keywords:** Interest, Digital Financial Literacy, Ease of Use, Risk, QRIS, Generation Z

## الملخص

وَذِيَا مَيْ صَفَيْرِي بِلْنَغْنُ :الاسم  
٢٠٠٠٢٥ : الرقم الجامعي  
في "زد" الجيل اهتمام على والمخاطر الاستخدام، سهولة الرقمية، المالية الثقافة تأثير : العنوان  
استخدام

يهدف هذا البحث إلى تحليل تأثير الثقافة المالية الرقمية وسهولة الاستخدام والمخاطر على اهتمام جيل زد . في مدينة بادنغ سيديمبون الموحد الإندونيسي السريعة الاستجابة في استخدام نظام الدفع الرقمي كود ابتكاراً من بنك إندونيسيا يهدف إلى تحقيق المعاملات غير النقدية من خلال رمز استجابة سريع واحد مدمج مع مختلف تطبيقات الدفع . اعتمدت الدراسة المنهج الكمي، باستخدام عينة مكونة من من أفراد جيل زد تم اختيارهم بطريقة العينة ، ثم تم تحليلها باستخدام أسلوب "ليكرت" تم جمع البيانات من خلال استبيان قائم على مقياس . الهدافه المتعدد البرامج عبر الخطى تحليلها عند معمونى بشكل جزئي مجتمعة أظهرت نتائج البحث أن سهولة الاستخدام والمخاطر لها تأثير إيجابي ومحظوظ على الاهتمام باستخدام ، في ومع ذلك، تبين أن المتغيرات الثلاثة تؤثر . حين أن الثقافة المالية الرقمية لا تؤثر تأثيراً معمونياً بشكل جزئي . تشير هذه النتائج إلى أهمية تعزيز التعليم العملي في الثقافة المالية الرقمية، وتسهيل الوصول إلى نظام واستخدامه، بالإضافة إلى إدارة المخاطر المتعلقة بأمن المعاملات وحماية البيانات . تقدم دلالات هذا البحث توصيات للحكومة، ومطوري التطبيقات، والمؤسسات التعليمية بضرورة تعزيز كما تُسهم هذه الدراسة . برامج الثقافة المالية وتعزيز الأمان الرقمي من أجل تشجيع الشباب على تبني نظام في إثراء الأدبيات المتعلقة بسلوك تبني التكنولوجيا المالية الرقمية لدى الجيل الشاب في عصر التحول الرقمي .

الاهتمام، الثقافة المالية الرقمية، سهولة الاستخدام، المخاطر ، الجيل زد :المفتاحية الكلمات

## KATA PENGANTAR

اَللّٰهُمَّ اَلْرَحْمٰنُ اَلْرَحِيمُ بِسْمِكَمْ

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan Digital, Kemudahan Penggunaan dan Riiko Terhadap Minat Gen Z Dalam menggunakan QRIS”** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada :

1. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Juga kepada Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., yang menjabat sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidimpuan, serta jajaran wakil dekan yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama masa studi, yaitu Bapak Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Dr. Rukiah Lubis, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Ibu Dra. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.
3. Ucapan terima kasih juga penulis tujukan kepada Ibu Delima Sari Lubis, M.A., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah yang telah memberikan motivasi dan arahan selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak H. Aswadi Lubis, M.Si. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Indah Permatasari Siregar,M.Si. selaku dosen pembimbing II yang telah mengarahkan dan memberikan bantuan tenaga dan pikirin kepada peneliti untuk penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dr. Rukiah Lubis, S.E., M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik, atas dukungan, arahan, serta motivasi yang telah beliau berikan.

6. Terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis sampaikan kepada Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan UIN SYAHADA Padangsidimpuan, serta Bapak Damri Batubara, M.A., selaku penanggung jawab Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, beserta seluruh staf yang telah memberikan bantuan dan kemudahan dalam mengakses literatur yang penulis perlukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, baik di bidang keislaman maupun ilmu umum, serta senantiasa mendorong penulis untuk meraih masa depan yang lebih cerah.
8. Secara khusus, penghormatan yang paling dalam penulis persembahkan kepada kedua orangtua tercinta: Ayahanda Dahrul Halim Pulungan, yang dengan penuh keteguhan, kerja keras, dan kasih sayang tak kenal lelah telah mendidik, membimbing, serta menjadi teladan sejati dalam menjalani kehidupan. Beliau adalah sosok yang tidak hanya memberikan dorongan semangat dan arti dari sebuah perjuangan. Serta Ibunda tercinta, Masna Lubis, yang dengan kasih sayang yang tidak pernah surut, doa yang senantiasa menyertai, dan pengorbanan yang begitu besar, telah menjadi tempat berpulang bagi segala lelah dan duka penulis.
9. Ucapan terima kasih juga ingin saya sampaikan kepada kakakku tersayang, yang kini telah menjalani kehidupannya sendiri bersama keluarga kecilnya. Meskipun tidak lagi selalu hadir secara fisik di setiap langkahku, kehadiranmu tetap terasa di hati. Terima kasih karena selalu menjadi tempat

pulang saat aku lelah, menjadi tempat bertanya ketika aku bingung, dan menjadi penyemangat saat aku hampir menyerah.

10. Tak lupa, ucapan terima kasih yang penuh cinta juga aku sampaikan untuk adikku tersayang. Salsabila Aura Pulungan dan Ahmad Daim Pulungan. Terima kasih karena selalu hadir dengan cara yang sederhana namun sangat berarti. Terima kasih atas candalamu yang mampu mencairkan kepenatan, atas keberadaanmu yang membuat rumah terasa hidup, dan atas sabarmu menghadapi kakakmu yang sering kali moody, sibuk, atau lelah karena tugas-tugas skripsi.
11. Teruntuk teman-teman perjuangan peneliti Dwi Safitri Harahap, Fitri Yulisma Simanjuntak, Yusni Khairani Siregar, Ummi Meilani Pauziah Hasibuan, dan Yuyun Suhairo Ritonga terima kasih sudah mau mendengarkan keluh kesah peneliti selama ini dan juga terima kasih sudah memberikan saran dan kata kata semangat selama mengerjakan penelitian ini.
12. Dan untuk Efrima Rahwana Simamora terimakasih atas kesetiakawanannya dari awal masa perkuliahan hingga saat ini, terimakasih telah menjadi tempat bertukar cerita dan mau direpotkan atas segala tugas perkuliahan. segala perhatian, pengertian dan motivasi yang diberikan untuk harus terus melangkah menjadi lebih baik.
13. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Wildan Saputra Nasution. Terimakasih banyak telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontibusi banyak dalam karya tulis ini, baik tenaga maupun

waktu kepada penulis. Sudah selalu mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah, menyaksikan setiap tangisan dan memberikan semangat untuk pantang menyerah.

14. Tak lupa, pada bagian yang paling dalam dari hati ini, peneliti ingin mengucapkan terimakasih pada satu sosok yang selama ini jarang sekali mendapat ucapan itu yakni sang pemilik karya tulis yaitu saya sendiri. Untuk manusia keras kepala yang terlalu sering memikul semuanya diam-diam, yang tetap melangkah walau kerap merasa sendiri, yang tak pandai bercerita tapi ahli menyembunyikan luka. Terima kasih karena sudah memilih untuk bertahan, saat hidup seakan memaksa untuk menyerah. Tapi hari ini, izinkan aku, dirimu sendiri yang memelukmu erat dan berkata: *“Terima kasih, sudah menjadi sekuat ini. Terima kasih karena memilih untuk tidak menyerah. Aku bangga padamu.”*

Akhirnya, penulis menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT, memohon agar setiap kebaikan yang diberikan oleh semua pihak dapat memperoleh balasan yang setimpal dari-Nya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak terdapat kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersesembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidimpuan, September, 2025  
Peneliti

**WIDYA MAY SAFITRI PULUNGAN**  
**NIM. 21 402 0025**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan dalam bahasa Arab pada sistem tulisan Arab direpresentasikan melalui berbagai huruf hijaiyah. Dalam proses transliterasi ke dalam huruf Latin, sebagian fonem ini dilambangkan hanya dengan huruf, sebagian lainnya dengan tanda diakritik (seperti titik di atas atau di bawah huruf), dan beberapa dengan kombinasi huruf dan tanda. Berikut ini adalah daftar fonem konsonan bahasa Arab beserta padanan huruf Arab dan bentuk transliterasinya dalam aksara Latin:

<b>Huruf Arab</b>	<b>Nama Huruf Latin</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Nama</b>
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

݂	za	݂	zet (dengan titik di bawah)
݃	‘ain	݂‘.	Koma terbalik di atas
݄	Gain	G	Ge
݅	Fa	F	Ef
݆	Qaf	Q	Ki
݇	Kaf	K	Ka
݈	Lam	L	El
݉	Mim	M	Em
݊	Nun	N	En
݋	Wau	W	We
݌	Ha	H	Ha
ݍ	Hamzah	..’..	Apostrof
ݏ	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal Bahasa arab seperti vokal bahasa indonesia, terdiri dari vokal Tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal (Monoftong)

Vokal tunggal dalam bahasa Arab direpresentasikan melalui tanda baca (harakat) yang diletakkan di atas atau di bawah huruf. Masing-masing tanda ini memiliki padanan transliterasi dalam huruf Latin sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
—	dommah	U	U

b. Vokal Rangkap (diftong)

Diftong dalam bahasa Arab terbentuk dari gabungan antara harakat dengan huruf, yang menghasilkan bunyi vokal rangkap. Dalam transliterasi Latin, difton ini juga dilambangkan melalui kombinasi huruf. Contohnya disajikan dalam tabel berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
فَ .. .. .. ..	fathah dan ya	Ai	a dan i
فَ .. .. .. ..	fathah dan wau	Au	a dan u

c. Maddah

Adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.. .. .. ..	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
فَ .. .. .. ..	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
فَ .. .. .. ..	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### 3. Ta marbutah

Transliterasi huruf *ta marbūṭah* memiliki dua bentuk tergantung pada kondisi fonologisnya:

- Jika ta marbuṭah diucapkan secara jelas (mendapat harakat seperti fathah, kasrah, atau ḍammah), maka dalam transliterasi Latin ditulis dengan huruf /t/.

- Sebaliknya, jika ta marbutah dalam posisi sukun atau tidak diucapkan secara jelas, maka dalam transliterasi dilambangkan dengan /h/.

Apabila sebuah kata yang berakhiran ta marbuṭah diikuti oleh kata lain yang diawali dengan kata sandang al- dan kedua kata tersebut tidak dibaca sebagai satu kesatuan (dibaca terpisah), maka huruf tersebut juga ditransliterasikan sebagai /h/.

#### **4. Syaddah (tasyid)**

Tasyid atau syaddah dalam tulisan Arab berupa tanda khusus yang menandakan pelafalan ganda pada suatu konsonan. Dalam transliterasi Latin, pelafalan ini ditunjukkan dengan menggandakan huruf konsonan yang mendapat tanda syaddah tersebut.

#### **5. Kata Sandang**

Kata sandang al- dalam bahasa Arab ditransliterasikan ke dalam huruf Latin dengan dua ketentuan, bergantung pada jenis huruf yang mengikutinya:

- Jika diikuti oleh huruf syamsiyah (huruf matahari), maka huruf *lām* pada al- tidak ditulis, melainkan diganti dengan huruf pertama dari kata yang mengikutinya, sesuai dengan bunyinya.
- Jika diikuti oleh huruf qamariyah (huruf bulan), maka kata sandang *al-* tetap dituliskan lengkap sesuai dengan kaidah transliterasi yang berlaku, karena pelafalannya tetap utuh.

## **6. Hamzah**

Dalam transliterasi Latin, huruf hamzah dilambangkan dengan tanda apostrof (') bila terletak di tengah atau akhir kata. Namun, jika hamzah muncul di awal kata, ia tidak ditransliterasikan karena secara grafis diwakili oleh huruf alif yang hanya berfungsi sebagai penyangga vokal.

## **7. Penulisan Kata**

Secara umum, semua jenis kata seperti fi‘il (kata kerja), isim (kata benda), dan huruf (partikel) ditulis terpisah dalam transliterasi Latin. Namun, dalam beberapa kasus tertentu-terutama saat huruf atau harakat dihilangkan karena kaidah gramatikal Arab. Kata tersebut bisa ditulis secara terpisah atau digabung, tergantung pada konteks dan kelaziman bentuk tulisannya.

## **8. Huruf Kapital**

Meskipun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi Latin penggunaan huruf kapital mengikuti kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Kapitalisasi digunakan pada huruf pertama dalam kalimat, nama diri, dan kata-kata tertentu. Apabila nama diri diawali oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetaplah huruf pertama dari nama tersebut, bukan dari kata sandangnya. Untuk kata “Allah”, huruf kapital hanya digunakan jika penulisan lafaz tersebut tidak digabung dengan unsur lain yang menyebabkan penghilangan huruf atau harakat. Jika terdapat penggabungan, maka huruf kapital tidak dipakai.

## 9. Tajwid

Bagi pembaca yang ingin mencapai ketepatan dan kefasihan dalam pelafalan teks Arab, maka pemahaman terhadap ilmu tajwid sangat diperlukan. Oleh sebab itu, meskipun transliterasi memberikan panduan fonetik, keberadaannya tetap harus disertai dengan rujukan pada ilmu tajwid sebagai bagian integral dalam membaca teks Arab secara benar.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING**

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xx</b>

### **BAB I. PENDAHULUAN**

<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Identifikasi Masalah</b> .....	<b>8</b>
<b>C. Batasan Masalah</b> .....	<b>9</b>
<b>D. Defenisi Operasional Variabel</b> .....	<b>9</b>
<b>E. Perumusan Masalah</b> .....	<b>11</b>
<b>F. Tujuan Penelitian</b> .....	<b>11</b>
<b>G. Manfaat Penelitian</b> .....	<b>12</b>
<b>H. Sistematika Pembahasan</b> .....	<b>13</b>

### **BAB II. LANDASAN TEORI**

<b>A. Landasan Teori</b> .....	<b>15</b>
1. <b>Minat</b> .....	<b>15</b>
a. Pengertian Minat .....	<b>15</b>
b. Indikator Minat .....	<b>16</b>
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat .....	<b>16</b>
d. Unsur-Unsur Minat .....	<b>19</b>
2. <b>Literasi Keuangan Digital</b> .....	<b>20</b>
a. Pengertian Literasi keuangan Digital .....	<b>20</b>
b. Indikator Literasi keuangan Digital .....	<b>23</b>
3. <b>Kemudahan Penggunaan</b> .....	<b>23</b>
a. Pengertian kemudahan penggunaan .....	<b>23</b>
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemudahan .....	<b>25</b>
4. <b>Risiko</b> .....	<b>27</b>
a. Pengertian Risiko .....	<b>27</b>
b. Indikator Risiko .....	<b>27</b>
5. <b>QRIS</b> .....	<b>29</b>
a. Pengertian QRIS .....	<b>29</b>
b. Karakteristik QRIS .....	<b>32</b>
<b>B. Penelitian Terdahulu</b> .....	<b>33</b>
<b>C. Kerangka Pikir</b> .....	<b>38</b>
<b>D. Hipotesis</b> .....	<b>39</b>

**BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	41
B. Jenis Penelitian .....	41
C. Populasi dan Sampel.....	41
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Analisis Data.....	45

**BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	52
1. Sejarah Singkat Kota Padang Sidempuan .....	52
2. Letak Geografis dan Iklim .....	52
B. Deskripsi Data Penlitian .....	53
1. Deskripsi Karakteristik .....	53
2. Deskripsi Jawaban Responden .....	54
C. Analisis Data .....	62
1. Hasil Uji Validitas.....	62
2. Hasil Uji Reliabilitas .....	64
3. Hasil Uji Normalitas.....	64
4. Uji Asumsi Klasik.....	65
a. Hasil uji Multikolinearitas .....	65
b. Hasil Uji Heterokedastisitas .....	66
5. Uji Hipotesis.....	66
a. Uji Parsial (uji t) .....	66
b. Uji Simultan (uji f) .....	68
6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	69
7. Hasil uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	70
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	71
E. Keterbatasan Penelitian .....	78

**BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	80
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	81
C. Saran.....	83

**DAFATAR PUSTAKA****LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel I.1 Definisi Operasional Variabel.....</b>	<b>10</b>
<b>Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>33</b>
<b>Tabel III.1 Pemberian Skor Untuk Jawaban Kuesioner.....</b>	<b>44</b>
<b>Tabel IV.1 Kelompok Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....</b>	<b>54</b>
<b>Tabel IV.2 Kelompok Responden Berdasarkan Usia .....</b>	<b>54</b>
<b>Tabel IV.3 Tanggapan Responden Terhadap Variabel (X<sub>1</sub>).....</b>	<b>55</b>
<b>Tabel IV.4 Tanggapan Responden Terhadap Variabel (X<sub>2</sub>).....</b>	<b>57</b>
<b>Tabel IV.5 Tanggapan Responden Terhadap Variabel (X<sub>3</sub>).....</b>	<b>59</b>
<b>Tabel IV.6 Tanggapan Responden Terhadap Variabel (Y).....</b>	<b>60</b>
<b>Tabel IV.7 Literasi Keuangan Digital (X<sub>1</sub>) .....</b>	<b>62</b>
<b>Tabel IV.8 Kemudahan Penggunaan (X<sub>2</sub>) .....</b>	<b>62</b>
<b>Tabel IV.9 Risiko (X<sub>3</sub>).....</b>	<b>63</b>
<b>Tabel IV.10 Minat (Y).....</b>	<b>63</b>
<b>Tabel IV.11 Hasil Pengujian Reliabilitas .....</b>	<b>64</b>
<b>Tabel IV.12 Hasil Uji Normalitas .....</b>	<b>64</b>
<b>Tabel IV.13 Hasil Uji Multikolineraritas.....</b>	<b>65</b>
<b>Tabel IV.14 Hasil Uji Heterokedstisitas.....</b>	<b>66</b>
<b>Tabel IV.15 Hasil Uji Parsial (Uji t) .....</b>	<b>66</b>
<b>Tabel IV.16 Hasil Uji S imultan (Uji f) .....</b>	<b>68</b>
<b>Tabel IV.17 Hasil Uji Regresi linear Berganda.....</b>	<b>69</b>
<b>Tabel IV.18 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>).....</b>	<b>70</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar II.2 Kerangka Pikir .....</b>	<b>39</b>
---	-----------

## **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran 1: Tabulasi Data**

**Lampiran 2: Hasil Uji Validasi**

**Lampiran 3: Hasil Uji Realibilitas**

**Lampiran 4: Hasil Uji Normalitas**

**Lampiran 5: Hasil Uji Multikolinearitas**

**Lampiran 6: Hasil Uji Heterokedasitisas**

**Lampiran 7: Hasil Uji Hipotesis**

**Lampiran 8: Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

**Lampiran 9: Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Lampiran 10: Dokumentasi**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Teknologi digital yang terus berkembang saat ini semakin mempermudah kita dalam melakukan kegiatan transaksi. Perkembangan teknologi informasi semakin meningkat seiring dengan perkembangan zaman. Di era globalisasi saat ini teknologi telah memberikan banyak manfaat dalam kemajuan di berbagai bidang. Pemahaman dan kemampuan dalam keuangan digital menjadi sangat penting bagi masyarakat, termasuk pada generasi Z. Masyarakat kini cenderung beralih dari transaksi tunai ke non-tunai yang dinilai lebih cepat, praktis dan efisien. Salah satu inovasi yang mendorong perubahan tersebut adalah QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) yaitu standar kode QR yang dikembangkan oleh Bank Indonesia untuk menyatukan berbagai jenis pembayaran digital dalam satu sistem. Melalui QRIS pengguna dapat melakukan transaksi hanya dengan memindai satu kode QR tanpa perlu menggunakan berbagai aplikasi pembayaran yang berbeda.<sup>1</sup>

Meskipun QRIS telah diterapkan secara luas dan mendapat dukungan penuh dari pemerintah, tingkat penggunaannya di beberapa daerah masih belum optimal, termasuk di Kota Padangsidimpuan. Padahal, sebagai salah satu kota berkembang di Sumatera Utara, Padangsidimpuan memiliki potensi besar dalam penerapan sistem pembayaran digital, terutama di kalangan Generasi Z yang dikenal akrab dengan teknologi. Fenomena ini menunjukkan

---

<sup>1</sup> Bank Indonesia, “Quick Response Code Indonesian Standar,” accessed April 25, 2025, <https://www.bi.go.id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/kanal-layanan/QRIS/default.aspx>.

adanya kesenjangan antara kemajuan teknologi dengan tingkat adopsinya di Masyarakat.

Secara nasional, perkembangan penggunaan QRIS menunjukkan tren yang sangat positif. Berdasarkan data Bank Indonesia (2025), hingga semester I tahun 2025 jumlah pengguna QRIS telah mencapai 57 juta pengguna dengan 39,3 juta merchant, di mana 93,16% di antaranya merupakan pelaku UMKM. Pertumbuhan transaksi QRIS bahkan mencapai 162% secara tahunan (YoY). Namun, tingkat penetrasi penggunaan QRIS di daerah-daerah menengah seperti Kota Padangsidimpuan masih rendah.

Rendahnya tingkat adopsi QRIS di Kota Padangsidimpuan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain literasi keuangan digital, kemudahan penggunaan (ease of use), serta risiko. Menurut hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia tercatat sebesar 49,68%, sedangkan tingkat inklusi keuangan mencapai 85,10%. Di tingkat provinsi, Sumatera Utara memiliki indeks literasi keuangan sebesar 51,69% dan tingkat inklusi keuangan sebesar 95,58%. Angka tersebut menunjukkan bahwa meskipun akses masyarakat terhadap layanan keuangan sudah tinggi, tingkat pemahaman dan kemampuan dalam memanfaatkan layanan keuangan digital masih tergolong rendah. Rendahnya literasi keuangan digital dapat menjadi salah satu hambatan utama bagi masyarakat, termasuk pelaku usaha dan kelompok muda, untuk mengadopsi sistem pembayaran digital seperti QRIS.

Dalam perkembangan sistem keuangan modern, bank memiliki peranan penting sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali ke sektor produktif. Kepercayaan masyarakat terhadap bank merupakan faktor fundamental yang menentukan minat mereka dalam menggunakan produk dan layanan perbankan. Namun, fenomena pembekuan operasional bank atau pencabutan izin usaha bank tertentu menimbulkan kekhawatiran dan keraguan di kalangan masyarakat. Kasus bank yang dibekukan sering kali menimbulkan persepsi negatif karena dianggap sebagai indikator lemahnya stabilitas manajemen bank maupun pengawasan otoritas keuangan. Masyarakat pada umumnya bersikap sangat hati-hati terhadap keamanan dana. Ketika terjadi pembekuan bank, kepercayaan publik terhadap industri perbankan dapat terganggu, sehingga minat masyarakat untuk menabung, berinvestasi, maupun memanfaatkan produk perbankan syariah dan konvensional cenderung menurun. Hambatan minat tersebut muncul karena adanya rasa takut akan kehilangan dana, sulitnya akses penarikan simpanan, serta keraguan terhadap jaminan perlindungan nasabah. Dengan kata lain, persepsi risiko menjadi penghalang utama dalam membangun kembali minat masyarakat.

Menurut David stillman dan Jonah stillman Generasi Z adalah generasi yang lahir mulai tahun 1998 hingga tahun 2012, generasi ini tumbuh bersama era revolusi digital di mana teknologi sedang berkembang pesat.<sup>2</sup> Mereka menyebut Gen Z sebagai generasi kerja terbaru yang dikenal dengan

---

<sup>2</sup> David Stillman dan Jonah Stillman, *Generasi Z* (Gramedia Pustaka Utama, 2019).

keterampilan teknologi tinggi, serta kemampuan untuk multitasking. Namun, meskipun potensi Gen Z dalam mendukung digitalisasi sistem pembayaran sangat besar, kenyataannya adopsi QRIS di kalangan ini belum optimal, terutama di wilayah, Kota Padangsidimpuan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, jumlah populasi Gen Z di Kota Padangsidimpuan sebesar 45.145 jiwa, namun belum semuanya aktif menggunakan QRIS.<sup>3</sup> Generasi ini dikenal sebagai “digital native”, karena tumbuh dan berkembang di era digital dengan tingkat keterpaparan yang tinggi terhadap internet, media sosial, dan berbagai aplikasi teknologi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, Generasi Z merupakan kelompok terbesar dalam struktur penduduk Indonesia, yaitu sekitar 27,9% dari total populasi nasional. Selain itu, hasil Survei OJK tahun 2025 menunjukkan bahwa kelompok usia 18–25 tahun memiliki tingkat literasi keuangan sekitar 73%, tertinggi di antara kelompok usia lainnya.<sup>4</sup> Namun, meskipun literasi keuangannya relatif tinggi, belum tentu diikuti dengan kemampuan mengelola risiko digital dan pemahaman mendalam mengenai keamanan transaksi keuangan berbasis teknologi. Hal inilah yang membuat minat Generasi Z terhadap QRIS masih bervariasi, tergantung pada pemahaman dan kepercayaan mereka terhadap keamanan sistem digital tersebut.

---

<sup>3</sup> Badan Pusat Statistik, “Jumlah Penduduk Kota Padangsidimpuan,” 2024, <https://padangsidimpunkota.bps.go.id/id>.

<sup>4</sup> ojk, “INDEKS LITERASI KEUANGAN DIGITAL,” 2024, <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Keuangan-SNLIK-Tahun-2025.aspx>.

Kehidupan dan keseharian mereka sangat dipengaruhi oleh keberadaan internet dan teknologi. Generasi Z melihat teknologi dan internet sebagai sesuatu yang harus ada, bukan sebagai inovasi seperti yang dilihat generasi lainnya. Kehidupan Generasi Z telah dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan pesatnya arus informasi melalui internet. Mereka terbiasa berkomunikasi dengan menggunakan perangkat elektronik mereka, bermain game, dan bahkan berbelanja melalui smartphone, yaitu perangkat elektronik. Fenomena ini menunjukkan bahwa ketersediaan teknologi tidak otomatis menjamin penerimaan atau penggunaan oleh target pengguna, dalam hal ini Gen Z.

Selain faktor literasi keuangan digital, kemudahan penggunaan juga menjadi salah satu determinan utama dalam penerimaan teknologi baru. Berdasarkan Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989), persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat memiliki pengaruh besar terhadap niat seseorang dalam menggunakan teknologi. Jika QRIS dianggap mudah digunakan dan memberikan manfaat nyata, maka minat masyarakat, terutama Generasi Z, untuk menggunakannya akan semakin tinggi. Sebaliknya, apabila masyarakat menganggap sistem tersebut rumit atau sulit diakses, maka adopsi teknologi akan terhambat. Di sisi lain, persepsi risiko juga memiliki peran yang signifikan. Kekhawatiran terhadap keamanan data pribadi, potensi penipuan digital, dan kesalahan transaksi dapat menurunkan minat individu untuk menggunakan layanan keuangan digital.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan adanya pengaruh faktor risiko terhadap minat nasabah. Herlina, menemukan bahwa risiko keamanan dan

risiko kehilangan dana berpengaruh negatif signifikan terhadap minat menggunakan produk perbankan digital.<sup>5</sup> Sementara itu, penelitian Mustika menegaskan bahwa persepsi risiko menjadi variabel yang paling dominan menurunkan minat, dibandingkan faktor kemudahan dan manfaat. Hal ini sejalan dengan temuan Kuntoro Putri, Setiawan, & Djajadikerta, yang menyatakan bahwa meskipun literasi keuangan dan kemudahan berpengaruh positif, namun risiko tetap menjadi variabel yang paling menghambat keputusan penggunaan layanan keuangan berbasis teknologi.<sup>6</sup>

Dalam perspektif ekonomi Islam, hilangnya minat masyarakat akibat risiko dan ketidakpastian yang timbul dari pembekuan bank bertentangan dengan prinsip *al-amana* (kepercayaan) dan *maslahah* (kemaslahatan). Menurut Antonio, bank syariah seharusnya menjadi lembaga yang menjunjung tinggi nilai keadilan, keamanan, serta transparansi dalam setiap aktivitasnya. Dengan demikian, penting dilakukan kajian mendalam mengenai faktor-faktor yang menghambat minat masyarakat terhadap bank yang dibekukan, sehingga dapat dirumuskan strategi pemulihkan kepercayaan publik dan peningkatan literasi keuangan. Risiko menjadi faktor yang secara signifikan dapat menurunkan minat menggunakan QRIS. Risiko tersebut bisa berupa kekhawatiran terhadap kebocoran data pribadi, kesalahan teknis dalam

---

<sup>5</sup> Eva Herlina Rambe, “Pengaruh Pengetahuan, Manfaat Dan Risiko Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Quick Response Indonesian Standard (QRIS)” (UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2023).

<sup>6</sup> Alma Nabila Kuntoro Putri, Amelia Setiawan, and Hamfri Djajadikerta, “PENGARUH PERSEPSI LITERASI KEUANGAN, KEMANFAATAN, KEMUDAHAN, DAN RISIKO TERHADAP MINAT GENERASI Z DALAM MENGGUNAKAN QRIS,” *Ekasakti Jurnal Penelitian Dan Pengabdian* 4, no. 2 (2024): 415–29.

transaksi, atau bahkan potensi penipuan melalui pemalsuan QR Code.<sup>7</sup> Dalam era digital yang rentan terhadap serangan siber, persepsi risiko menjadi pertimbangan emosional yang kuat bagi Gen Z dalam mengambil keputusan, apalagi jika pengguna merasa tidak memiliki kemampuan untuk mengantisipasi atau mengatasi risiko tersebut.

Berdasarkan hal tersebut peneliti telah melakukan wawancara kepada Gen Z di kota Padangsidimpuan. Pertama, hasil wawancara dengan saudari Elfida putri yang menyatakan tidak menggunakan QRIS sebagai alat transaksi karena saudari kurang memahami dalam melakukan transaksi digital dan was-was terhadap risiko penipuan, pencurian data atau kesalahan transaksi.<sup>8</sup> Kedua, hasil wawancara dengan saudari Rahmadani Harahap yang merupakan Gen Z dikota Padangsidimpuan yang menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran, bahwasanya terdapat kendala dalam penggunaan QRIS, beberapa kendala yang terjadi dalam penerapan QRIS yaitu pengguna QRIS sangat bergantung kepada jaringan internet, karena menurut saudari Ketika jaringan internet kurang mendukung maka transaksi menggunakan QRIS tidak dapat dilaksanakan dan itu akan menghambat pengguna dalam melakukan transaksi.<sup>9</sup> Ketiga, hasil wawancara dengan Saudara Hasan Siregar yang merupakan Gen Z dikota Padangsidimpuan. saudara menyatakan bahwasanya menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital sangat membantu karena

---

<sup>7</sup> Laylatul Fauziyah and Marethia Ika Prajawati, "Persepsi Dan Risiko Qris Sebagai Alat Transaksi Bagi Umkm," *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 7, no. 2 (2023): 1159–64.

<sup>8</sup> Elfida Putriani, Gen Z Dikota PadangSidimpuan, wawancara ( Sihitang 29 Desember 2024.Pukul 15.35WIB ).

<sup>9</sup> Rahmadani Harahahap, Gen Z Dikota Padangsidimpuan Gen Z Pengguna QRIS,wawancara ( Manegen 30 Desember 2024.Pukul 09.30 WIB).

karena cukup scan satu kode untuk semua aplikasi pembayaran, sehingga tidak perlu repot mencari uang kecil atau menunggu kembalian.<sup>10</sup>

Melihat kondisi tersebut, jelas bahwa QRIS bukan sekadar produk teknologi yang bersifat teknis, tetapi juga menuntut kesiapan pengetahuan, kenyamanan psikologis, dan kepercayaan pengguna. Penelitian terhadap faktor-faktor yang memengaruhi minat Gen Z dalam menggunakan QRIS menjadi sangat penting, terutama untuk wilayah seperti Kota Padangsidimpuan yang sedang berkembang dan menjadi target implementasi sistem pembayaran digital. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur mengenai perilaku adopsi teknologi keuangan digital, serta memberikan masukan praktis bagi otoritas keuangan, lembaga pendidikan, dan pelaku industri pembayaran dalam merancang strategi edukasi dan sosialisasi yang lebih tepat sasaran.

Berdasarkan Latar belakang yang telah diuraikan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Literasi keuangan Digital,Kemudahan Penggunaan dan Risiko Terhadap Minat Gen Z dalam Menggunakan QRIS”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti menyimpulkan identifikasi masalah dari penelitian ini yaitu:

---

<sup>10</sup> Hasaan Siregar, Gen Z Dikota Padangsidimpuan Pengguna QRIS,wawancara (Sihitang,30 Desember 2024.Pukul 14.00 WIB).

1. Tingkat literasi keuangan digital Gen Z yang masih rendah berdampak pada perilaku dan minat mereka dalam menggunakan layanan keuangan digital seperti QRIS.
2. Kemudahan penggunaan yang belum optimal dirasakan oleh sebagian Gen Z, baik karena kurangnya sosialisasi fitur QRIS maupun pengalaman pengguna yang belum sepenuhnya intuitif.
3. Risiko yang masih tinggi terkait keamanan data dan potensi kegagalan transaksi saat menggunakan QRIS membuat Gen Z cenderung ragu untuk mengadopsi QRIS sebagai alat pembayaran utama.

### **C. Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini, maka penulis perlu melakukan pembatasan masalah agar dalam pengkajian yang dilakukan lebih berfokus kepada masalah-Masalah yang ingin dipecahkan. Penelitian ini minitik beratkan pada pengaruh literasi keuangan digital, kemudahan penggunaan dan risiko yang diduga mempengaruhi minat menggunakan QRIS dikota Padangsidimpuan. Penelitian ini dibatasi pada Gen Z, khususnya yang menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran di kota Padangsidimpuan.

### **D. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel adalah penjelasan konkret dan spesifik mengenai bagaimana suatu variabel diukur, diamati, atau dioperasionalkan dalam suatu penelitian agar dapat diuji secara empiris dan menghasilkan data yang konsisten, Definisi ini berfungsi sebagai panduan bagi peneliti dalam

menetapkan indikator atau item yang akan digunakan untuk mengukur variabel tersebut secara jelas dan terukur, sehingga menghindari ambiguitas dalam penafsiran istilah atau konsep yang diteliti, maka dibawah ini diungkapkan operasionalisasi variabel penelitian yaitu sebagai berikut:

**Tabel I.1 Definisi Operasional Variabel**

Variable Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Minat Menggunakan QRIS (Y)	Minat adalah sudut pandang untuk memberikan terhadap sesuatu keinginan memilih kaitan dengan dirinya yang disertai dengan perasaan senang. <sup>11</sup>	1. Ketertarikan 2. Kecenderungan atau keinginan 3. Niat menggunakan 4. Keinginan untuk mencoba	Ordinal
Literasi keuangan digital (X1)	Literasi keuangan digital adalah tingkat pengetahuan, keterampilan, keyakinan, dan kompetensi individu dalam menggunakan produk dan layanan keuangan digital secara aman untuk membuat keputusan keuangan yang baik. <sup>12</sup>	1. Pengetahuan 2. Keterampilan 3. Keyakinan 4. Sikap dan perilaku	Ordinal
Kemudahan Penggunaan (X2)	Kemudahan penggunaan adalah persepsi individu bahwa sistem pembayaran QRIS mudah dipelajari, dioperasikan, dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari	2. Mudah dipelajari 3. Jelas dan dapat dipahami 4. Fleksibel 5. Mudah dikontrol	Ordinal

<sup>11</sup> Ni Made Ari Puspita Dewi and I Gde Ketut Warmika, "Peran Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat Dan Persepsi Resiko Terhadap Niat Menggunakan Mobile Commerce Di Kota Denpasar" (Udayana University, 2020),hlm.29.

<sup>12</sup> Pengaruh Literasi et al., "ALVYONITHA RATU RAMBA A062212039 Kepada," 2024,hlm 25-26.

	tanpa memerlukan usaha yang besar. <sup>13</sup>		
Risiko (X3)	Risiko adalah persepsi individu terhadap kemungkinan kerugian atau masalah yang dapat timbul dari penggunaan QRIS, seperti risiko keamanan data, kesalahan transaksi, atau transmisi informasi pribadi. <sup>14</sup>	1. Adanya risiko tertentu 2. Mengalami kerugian 3. Memiliki risiko yang tinggi	Ordinal

## E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka secara khusus pembahasan peneliti yang menjadi pokok permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara literasi keuangan digital terhadap minat Gen Z dalam menggunakan QRIS?
2. Apakah terdapat pengaruh antara kemudahan penggunaan QRIS terhadap minat Gen Z dalam menggunakan QRIS?
3. Apakah terdapat pengaruh antara risiko penggunaan QRIS terhadap minat Gen Z dalam menggunakan QRIS?
4. Apakah terdapat pengaruh antara literasi keuangan digital, kemudahan penggunaan, dan risiko secara simultan terhadap minat Gen Z dalam menggunakan QRIS?

---

<sup>13</sup> Cindy Feirramona (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan), “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemudahan Penggunaan Sistem QRIS Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bagi UMKM Di Kota Tanjung Pinang,” 2023,hlm 42.

<sup>14</sup> Jogi Binsar Berlianta, “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan Qris Pada UMKM Di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang,” 2023, <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/221004/>.

## **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan digital terhadap minat Gen Z dalam menggunakan QRIS di Kota Padangsidimpuan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemudahan penggunaan QRIS terhadap minat Gen Z dalam menggunakan QRIS di Kota Padangsidimpuan.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi risiko penggunaan QRIS terhadap minat Gen Z dalam menggunakan QRIS di Kota Padangsidimpuan.
4. Untuk mengetahui pengaruh bersama literasi keuangan digital, kemudahan penggunaan, dan risiko terhadap minat Gen Z dalam menggunakan QRIS di Kota Padangsidimpuan.

## **G. Manfaat Penelitian**

1. Bidang akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi lembaga Pendidikan (Akademisi) dan organisasi terkait untuk merancang program edukasi literasi keuangan yang lebih efektif, terutama bagi mahasiswa. Dengan meningkatnya pemahaman mereka tentang literasi keuangan digital, diharapkan penggunaan QRIS dapat meningkat.

2. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan publik terkait literasi keuangan

dan penerapan teknologi pembayaran digital. Kebijakan yang mendukung peningkatan literasi keuangan di kalangan generasi muda termasuk pada Generasi Z dapat membantu menciptakan masyarakat yang lebih finansial.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi penelitian di masa yang akan datang yang berkaitan dengan ilmu ekonomi khususnya untuk penelitian yang membahas tentang literasi keuangan digital, Keputusan pengguna QRIS dimoderasi oleh gaya hidup mahasiswa.

## **H. Sistematika Pembahasan**

### Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi gambaran umum mengenai penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

### Bab II LandasanTeori

Bab ini menguraikan kajian pustaka dan teori-teori yang mendukung penelitian. Pada bagian ini dijelaskan mengenai konsep minat, literasi keuangan digital, kemudahan penggunaan, risiko, serta QRIS. Bab ini juga memuat pandangan para ahli, teori dalam perspektif Islam, hasil penelitian terdahulu yang relevan, serta kerangka pikir dan hipotesis penelitian.

### **Bab III Metodologi Penelitian**

Bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis.

### **Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh, termasuk gambaran umum objek penelitian, deskripsi data responden, analisis data, hasil uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, hasil uji regresi, dan pengujian hipotesis. Pada bagian akhir disajikan pembahasan hasil penelitian yang menghubungkan antara temuan empiris dengan teori maupun penelitian terdahulu.

### **Bab V Penutup**

Bab ini berisi kesimpulan penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil analisis, implikasi hasil penelitian, serta saran-saran yang ditujukan kepada pihak terkait maupun peneliti selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Minat**

###### **a. Pengertian Minat**

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) arti kata minat ialah keinginan yang tinggi didasarkan dalam diri. Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap suatu teknologi, serta perasaan suka atau tidak sukanya. Minat adalah minat seseorang yang menjadi alasan untuk mempertimbangkan tindakan.<sup>15</sup> Rasa ingin tahu akan muncul ketika seseorang melihat suatu hal memiliki manfaat, yang pada gilirannya dapat menghasilkan kebahagiaan. Oleh karena itu, ada hubungan antara minat dan penilaian yang memengaruhi keputusan yang dibuat seseorang dalam kehidupannya. Minat seseorang dalam pengambilan keputusan pemakaian atau pembelian dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mencakup pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, keyakinan, manfaat, dan risiko.

###### **b. Indikator Minat**

Indikator yang digunakan untuk mengukur minat yaitu:

- 1) Ketertarikan, dalam hal ini ketertarikan menunjukkan adanya pemusatkan perhatian dan perasaan pada diri seseorang.
- 2) Kecenderungan, atau keinginan individu untuk lebih memilih QRIS dibandingkan metode pembayaran lain yang tersedia.

---

<sup>15</sup> Ainul Yaqin, “Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat Dan Persepsi Keamanan Terhadap Minat Penggunaan Aplikasi Access By KAI Pada Generasi X Di Kota Pasuruan” (Universitas Merdeka Pasuruan, 2024).

- 3) Niat menggunakan, ditunjukkan dengan Kesediaan dan rencana individu untuk terus atau mulai menggunakan QRIS dalam transaksi sehari-hari.
  - 4) Keinginan untuk mencoba, ditunjukkan dengan Minat untuk tidak hanya mencoba, tetapi juga memahami cara kerja QRIS agar dapat memanfaatkannya dengan lebih maksimal.
- c. Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Minat
- Ada 4 (empat) faktor yang memengaruhi minat perilaku konsumen, meliputi faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi, dan faktor psikolog.<sup>16</sup>
- 1) Faktor Budaya

Faktor budaya memberikan pengaruh paling luas pada keinginan dan perilaku konsumen. Orang pemasaran perlu memahami peranan dari budaya, subbudaya, dan kelas sosial pembeli. Budaya (*culture*) adalah penyebab paling mendasar dari keinginan dan perilaku seseorang. Perilaku manusia dapat dipelajari secara luas. Ketika seorang anak tumbuh dalam suatu masyarakat, seseorang anak mempelajari nilai-nilai dasar, persepsi, keinginan, dan perilaku dari keluarga dan institusi penting lainnya. Seorang anak di Amerika Serikat normalnya mempelajari atau dihadapkan pada nilai-nilai cita-cita dan sukses, kegiatan akan keterlibatan, efisiensi dan

---

<sup>16</sup> Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen Perspektif Kontemporer Pada Motif, Tujuan dan Kegiatan Konsumen* (Jakarta: Prenada Media Group, 2019). Hal: 11.

praktis, kemajuan, kenyamanan materi, individualis, kebebasan, perikemanusiaan, kemudahan, dang kebugaran serta kesehatan.

## 2) Faktor Sosial

Selain faktor budaya, faktor sosial seperti kelompok referensi, keluarga, serta peran sosial dan status juga ikut memengaruhi. Kelompok referensi (*reference group*) seseorang adalah semua kelompok yang mempunyai pengaruh langsung (tatap muka) atau tidak langsung terhadap sikap atau perilaku orang tersebut. Kelompok yang mempunyai pengaruh langsung disebut kelompok keanggotaan (*membership group*). Beberapa dari kelompok ini merupakan kelompok primer (*primary group*), dengan siapa seseorang berinteraksi dengan apa adanya secara terus menerus dan tidak resmi, seperti keluarga, teman, tetangga, dan rekan kerja.

## 3) Faktor Pribadi

Faktor pribadi memiliki beberapa karakteristik seperti umur pembeli dan tahap siklus hidup, pekerjaan, situasi ekonomi, gaya hidup, serta kepribadian dan konsep hidup. Seseorang mengubah barang dan jasa yang mereka beli selama hidup mereka. Selera terhadap makanan, pakaian, dan rekreasi seringkali berhubungan dengan usia. Siklus hidup seseorang terbagi menjadi dua tahap. Pertama. Siklus hidup keluarga tradisional meliputi orang-orang muda lajang, pasangan muda dengan anak, dan orang dewasa yang lebih tua tanpa anak yang tinggal dengannya. Kedua, siklus hidup

nontradisional seperti pasangan tidak menikah, pasangan yang menikah saat usia lanjut, pasangan tanpa anak, orang tua tunggal, orang tua dengan anak dewasa yang pulang lagi ke rumah, dan lain-lain.

#### 4) Faktor Psikologi

Faktor psikologi meliputi motivasi, persepsi, pembelajaran serta keyakinan dan sikap. Motivasi merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri atau dari luar diri (lingkungan) yang menjadi faktor penggerak kearah tujuan yang ingin dicapai. Dengan adanya motivasi ini, konsumen akan terdorong untuk memutuskan ke arah yang dituju, guna memenuhi kebutuhan dan keinginan. Perhatian selektif yaitu kecenderungan seseorang untuk menyaring sebagian besar informasi yang dihadapi. Distorsi selektif menguraikan kecenderungan orang untuk menginterpretasi informasi dengan cara yang akan mendukung apa yang telah mereka yakini. Retensi selektif yaitu seseorang yang cenderung mempertahankan informasi yang mendukung sikap dan kepercayaan mereka. Pembelajaran (*learning*) menggambarkan perubahan perilaku individu yang muncul karena pengalaman. Para teoritikus pembelajaran mengatakan bahwa hampir semua perilaku manusia berasal dari belajar.

d. Unsur – unsur minat

- 1) Unsur kognisi (mengenal) dalam pengertian bahwa minat itu didahului oleh pengetahuan da informasi mengenal obyek utama disetujui oleh minat tersebut.
- 2) Unsur emosi (perasaan) karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu (biasanya perasaan senang).
- 3) Unsur konasi (kehendak) merupakan kelanjutan dari dua unsur diatas yaitu diwujudkan untuk melakukan suatu kegiatan.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat adalah keinginan atau dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang dan memengaruhi keputusan untuk menggunakan atau membeli suatu barang, jasa, atau produk yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini, minat diartikan sebagai kecenderungan Gen Z dalam memilih sistem pembayaran yang ditandai oleh ketertarikan dan kebahagiaan terhadap suatu sistem pembayaran.

## 2. Literasi keuangan digital

### a. Pengertian Literasi Keuangan Digital

Menurut Wicaksono yang ditulis oleh Rina apriliani dalam bukunya yang berjudul Literasi Keuangan Berbasis Digital, literasi keuangan merujuk pada pemahaman tentang produk dan konsep keuangan dengan bantuan informasi atau masukan, yang melibatkan

---

<sup>17</sup> Lulu Atikah Putri, “Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Persepsi Keamanan, Dan Brand Image Terhadap Minat Dalam Menggunakan Media Pembayaran Berbasis Qris Yang Dilakukan Gen z Di Provinsi Di. Yogyakarta” (Universitas Islam Indonesia, 2023).hlm 28

kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami resiko keuangan agar dapat membuat keputusan keuangan yang tepat.<sup>18</sup> Sedangkan menurut Khirsna, Financial literacy atau literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memperoleh, memahami, dan mengevaluasi informasi yang relevan dalam proses pengambilan keputusan, dengan memperhitungkan konsekuensi finansial yang mungkin timbul.<sup>19</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, literasi keuangan merupakan kemampuan dalam pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola masalah keuangan.<sup>20</sup> Kesadaran ini memiliki dampak jangka panjang dalam menjaga stabilitas, keamanan, dan kesejahteraan finansial.

Selanjutnya, Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD) menggambarkan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan risiko keuangan, serta keterampilan, motivasi, dan keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman ini untuk membuat keputusan keuangan

---

<sup>18</sup> M.M. Rina Apriliani, S.Pd., S.E, *Literasi Keuangan Berbasis Teknologi Digital* (CV. Literasi Nusantara Abadi, 2024).hlm 2-3

<sup>19</sup> Ayu Krishna, Rofaida, and Maya Sari, “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Survey Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia),” in Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education, vol. 4, No 2, juni 2020.

<sup>20</sup> Rina Apriliani, Literasi Keuangan Berbasis Teknologi Digital, Repository-Penerbitlitnus.Co.Id, 2018.

yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan setiap orang dan masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi.<sup>21</sup>

Literasi keuangan digital merupakan kemampuan individu untuk memperoleh, memahami, dan mengevaluasi informasi yang relevan dalam proses pengambilan Keputusan. Hal ini mencakup pemahaman tentang uang, cara menggunakannya dengan benar, serta kemampuan untuk mengenali dan menggunakan teknologi yang mendukung transaksi keuangan. Selain itu literasi ini juga melibatkan platform keuangan yang aman dan legal, serta mengelola resiko yang mungkin timbul dari pengguna layanan tersebut.

Literasi keuangan berhubungan dengan kecakapan seseorang untuk mengatur keuangannya supaya tidak berlebihan dan berperilaku hemat dan mampu menjaga keamanan data pribadi sebagaimana diterangkan dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra Ayat 29:

مَحْسُورًا مُلُومًا فَنَفَعَ الْبَسْطَ كُلَّ تَبْسُطٍ هَا وَلَا عُنْقَافٌ إِلَى مَعْلُولٍ يَدَكَ تَجْعَلُ وَلَا

Artinya: "Janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu (kikir) dan jangan (pula) engkau mengulurkan secara berlebihan sebab nanti engkau menjadi tercela lagi menyesal" (Q.S Al-Isra Ayat 29).<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Rachmat Sugeng, Muliana Muliana, and Ifa Annisa, 'Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa Konsentrasi Manajemen Keuangan Syariah (Analisis Penggunaan Shopeepay Pada Aplikasi Shopee)," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 1 (2023): 804–14.

<sup>22</sup> "Qs. Al- Isra Ayat 29," n.d.

Ayat di atas menekankan pengetahuan atau literasi keuangan sangat bernilai dalam kehidupan. Tanpa literasi keuangan, seseorang dapat dengan mudah terjebak dalam sikap kikir atau boros dan mudah terkena kejahatan digital. Melalui literasi keuangan yang baik, maka keuangan bisa diatur dengan bijak baik dari segi pemasukan maupun pengeluaran dan dalam hal keuangan digital dapat menjaga keamanan data pribadi agar meminimalisir kejahatan online. Orang yang tidak punya pengetahuan keuangan akan sangat mudah terjebak dalam berbagai hal, termasuk membelanjakan harta di jalan yang tidak benar. Mereka sering tidak menyadari kenyataannya harta tersebut semata-mata titipan dari Allah SWT yang wajib dijaga dan dikelola sesuai perintah-Nya.

Pada lingkup sistem pembayaran online, literasi keuangan sering disebut sebagai literasi keuangan digital yang berarti pengetahuan, keterampilan, keyakinan, dan kemampuan untuk memakai produk dan layanan keuangan digital dengan rasa aman yang berujung pada pembuatan keputusan keuangan yang baik. Kemudahan transaksi keuangan secara online atau digital harus diikuti dengan pemahaman terhadap risiko keamanan data pribadi. Oleh karena itu, usaha melindungi data pribadi menjadi hal terpenting yang harus dijaga oleh konsumen itu sendiri maupun lembaga jasa keuangan.

b. Indikator Literasi Keuangan Digital

Dalam Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024, OJK menerangkan terdapat indikator literasi keuangan diantaranya:<sup>23</sup>

- 1) Pengetahuan, mengukur sejauh mana Masyarakat memahami konsep dasar keuangan dan produk keuangan.
- 2) Keterampilan, mengacu pada kemampuan dalam menggunakan dan mengelola produk serta layanan keuangan yang tepat.
- 3) Keyakinan, Tingkat kepercaayaan Masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan yang digunakan.
- 4) Sikap dan perilaku, berarti langkah individu dalam bersikap dan berperilaku terhadap pengelolaan keuangannya.

**3. Kemudahan**

a. Pengertian Kemudahan

Menurut Davis dalam teorinya yaitu TAM, persepsi kemudahan penggunaan (perceived ease of use) yaitu suatu kondisi saat individu meyakini bahwa pemanfaatan sistem atau teknologi tidak membutuhkan usaha besar.<sup>24</sup> Artinya persepsi kemudahan penggunaan teknologi menjadi keyakinan individu yang memandang teknologi dapat dipelajari, dipahami, dan dipakai dengan mudah.

---

<sup>23</sup> OJK, “Indikator Literasi Keuangan,” 2024, [https://www.ojk.go.id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-\(SNLIK\)-2024.aspx](https://www.ojk.go.id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-(SNLIK)-2024.aspx).

<sup>24</sup> Uswatun Hasanah et al., “Penggunaan Digital Payment Syariah Pada Masyarakat Di Kota Palembang: Pendekatan Teori Technology Acceptance Model (TAM) Pada Layanan Syariah LinkAja,” *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 10, no. 1 (2021): 93–107.

Kemudahan penggunaan mencerminkan sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tersebut tidak rumit dan tidak memerlukan banyak usaha. Jika sistem tersebut dirasakan mudah digunakan, dengan fitur-fitur yang dapat diakses dengan cepat, pengguna akan lebih cenderung untuk mengadopsi dan menggunakan sistem tersebut.

Keyakinan seseorang terhadap kemudahan penggunaan teknologi atau upaya minimal meningkat, Mereka juga akan lebih suka menggunakan teknologi. Selain itu, mereka akan semakin percaya pada manfaat teknologi. Perilaku akan dipengaruhi oleh kemudahan, semakin mudah bagi seseorang untuk menggunakan sistem, semakin banyak mereka menggunakan teknologi.<sup>25</sup> Layanan keuangan di sektor pembayaran digital atau teknologi berdampak positif pada ekonomi dan masyarakat. Oleh karena itu, kemudahan dan kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi harus disertai dengan kesiapan masyarakat, seperti pengetahuan keuangan yang cukup untuk mengurangi risiko penipuan. Karena berbagai faktor yang mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku seseorang, tingkat literasi keuangan setiap orang berbeda.

---

<sup>25</sup> Yaqin, "Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat Dan Persepsi Keamanan Terhadap Minat Penggunaan Aplikasi Access By KAI Pada Generasi X Di Kota Pasuruan."hlm5

b. Faktor - faktor yang mempengaruhi kemudahan

Beberapa faktor memengaruhi bagaimana teknologi dianggap mudah digunakan. Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Fokus pada teknologi itu sendiri, seperti pengalaman pengguna sebelumnya dengan penggunaan teknologi sejenis.
- 2) Faktor kedua adalah reputasi teknologi tersebut; reputasi yang baik yang didengar oleh pengguna akan menumbuhkan keyakinan pengguna terhadap kemudahan penggunaan teknologi tersebut.
- 3) Faktor ketiga adalah pengalaman pengguna sendiri.

Kemudahan yang diberikan QRIS mempunyai keterikatan dengan konsep taysir atau kemudahan dalam ekonomi Islam. Taysir berasal dari kata Yasan yaitu lembut, fleksibel, mudah dan lentur. Sedangkan para fuqoha menyimpulkan bahwa taysir merupakan bentuk mempermudah sesuatu yang dapat dikerjakan dengan tanpa menyulitkan pihak yang mengerjakan. Penerapan Taysir dalam ekonomi syariah bertujuan untuk memberikan kemudahan atau keringanan untuk mewujudkan kemaslahatan bagi seluruh pelaku ekonomi baik secara hukum asli maupun hukum lanjutan yang berhubungan dengan perekonomian Islam. Konsep taysir termuat dalam kaidah fiqh “Al masyaqoh tajlibu at-taisir”. Kaidah ini memiliki pengertian bahwa kesulitan itu mengharuskan

kemudahan.<sup>26</sup> Dalam ekonomi, kaidah ini diterapkan dalam tujuh kategori kemudahan diantaranya antara lain yaitu sebagai berikut:

- a) Mencapai kemudahan dengan penghapusan kesulitan. Contohnya, dalam hal penghapusan riba pada kegiatan ekonomi sehari-hari yang merupakan kewajiban yang tertuang dalam nash Al-Qur'an dan Sunnah.
- b) Mencapai kemudahan dengan pengurangan kesulitan, contohnya dalam kasus Bank Indonesia yang melakukan seleksi kepada calon penjual (merchant) yang ingin memasang QRIS pada tokonya untuk menghindari kesukaran dan kerugian dalam kegiatan transaksi.
- c) Mencapai kemudahan dengan pergantian kesulitan, contohnya pada kasus restrukturisasi akad saat terjadi pembiayaan bermasalah.
- d) Mencapai kemudahan dengan pendahuluan, contohnya pada transaksi takaful.
- e) Mencapai kemudahan dengan pengakhiran, contohnya pada kasus penangguhan pembayaran.
- f) Mendapatkan kemudahan dengan Rukhsah, contohnya bertransaksi dengan transaksi konvensional karena belum ada transaksi berbasis syariah.

---

<sup>26</sup> Muhammad Naafiu Akbar, "Implementasi Kaidah Al Masyaqqah Tajlib at Taisir Dalam Ibadah," *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan* 4, no. 2 (2022): hlm 27–38.

g) Terdapat kemudahan dengan perubahan, contohnya memperbarui sebuah akad atau menangguhkan pembayaran transaksi.

#### 4. Risiko

##### a. Pengertian Risiko

Menurut Kamus Besar Indonesia risiko adalah akibat yang kurang menyenangkan (merugikan, membahayakan) dari suatu perbuatan atau tindakan. Menurut Featherman dan Pavlou Risiko merupakan suatu persepsi tentang ketidakpastian dan konsekuensi tidak diinginkan dari menggunakan produk atau layanan. Persepsi risiko sangat mempengaruhi tingkat kepercayaan. Semakin kecil persepsi risiko dari suatu individu maka semakin besar tingkat kepercayaannya, begitupun sebaliknya.<sup>27</sup>

##### b. Indikator yang digunakan untuk mengukur Risiko

Alat ukur atau indikator digunakan untuk menjelaskan variabel persepsi risiko, hal tersebut bertujuan agar tercapainya tujuan dari penelitian. Indikator tersebut kemudian akan dijabarkan menjadi pernyataan. Adapun indikator-indikator yang dapat digunakan untuk menguji varibel risiko diantaranya:

- 1) Kekhawatiran terhadap keamanan data pribadi saat menggunakan QRIS

---

<sup>27</sup> Muhklis Ananta Taryanda, Rofiqoh Ferawati, and Beid Fitrianova Andriani, “PENGARUH PERSEPSI MANFAAT, KEMUDAHAN PENGGUNAAN, DAN RISIKO TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN QRIS PADA MASYARAKAT DI KOTA JAMBI,” *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen* 1, no. 3 (2024): hlm 87–101.

- 2) Ketakutan akan potensi penipuan atau kehilangan dana akibat kesalahan transaksi
  - 3) Kekhawatiran terhadap gangguan teknis yang dapat menghambat transaksi
- c. Risiko Keamanan Informasi (*Information Security Risk*)

Risiko keamanan didefinisikan sebagai potensi output yang tidak diharapkan dari pelanggaran keamanan informasi oleh ancaman keamanan informasi. Semua risiko mewakili tindakan yang tidak terotorisasi. Risiko-risiko seperti dibagi menjadi empat jenis yaitu:<sup>28</sup>

- 1) Pengungkapan informasi yang tidak terotorisasi dan pencurian.

Ketika suatu basis data dan perpustakaan peranti lunak tersedia bagi orang-orang yang seharusnya tidak berhak memiliki akses, hasilnya adalah hilangnya informasi atau uang.

- 2) Penggunaan yang tidak terotorisasi.

Penggunaan yang terotorisasi terjadi ketika orang-orang yang biasanya tidak berhak menggunakan sumber daya perusahaan mampu melakukan hal tersebut, misalnya: kejahatan komputer adalah hacker yang memandang keamanan informasi, dapat memasuki jaringan komputer sebuah perusahaan dan mendapatkan akses masuk ke jaringan telepon.

---

<sup>28</sup> Reymond McLeod Dan George P. Schell, *Sistem Infomasi Edisi 10* (Jakarta: Salemba Empat, 2018). Hal: 274.

3) Penghancuran yang tidak terotorisasi dan penolakan layanan.

Seseorang dapat merusak atau menghancurkan peranti keras atau peranti lunak, sehingga menyebabkan operasional computer perusahaan tersebut tidak berfungsi dan penyeludupan email.

4) Modifikasi Yang Tidak Terotorisasi.

Perubahan dapat dilakukan pada data, informasi dan peranti lunak perusahaan. Beberapa perubahan dapat berlangsung tanpa disadari dan menyebabkan para pengguna output sistem tersebut mengambil keputusan yang salah, misalnya: perubahan nilai pada catatan siswa.

## 5. Quick Response Indonesian Standard (QRIS)

### a. Pengertian Quick Response Indonesian Standard (QRIS)

QR Code adalah suatu jenis kode yang dikembangkan oleh Denso Wave, sebuah divisi Denso Corporation yang dipublikasikan pada tahun 1994 dengan fungsi utama adalah memudahkan dibaca oleh alat pemindai. QR Code atau Quick Response Code, dirancang untuk menyampaikan informasi dengan cepat dan efisien, memungkinkan penyimpanan data baik secara horizontal maupun vertikal. Hal ini memungkinkan bahwa QR Code mengandung informasi dalam volume

yang lebih besar dibandingkan dengan teknologi kode tradisional.<sup>29</sup>

segala sesuatu yang diciptakan Allah SWT pasti mengandung manfaat didalamnya, sesuai Firman Allah dalam surat As-Shad 27:

النَّارُ مِنْ كَفَرُوا لِلَّذِينَ قَوْلُوا كَفَرُوا الَّذِينَ ظَنُّ ذَلِكَ بَاطِلًا بَيْنَهُمَا وَمَا وَالْأَرْضُ السَّمَاءُ خَلَقْنَا وَمَا

Artinya: “ Dan kami tidak menciptakan langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya secara sia-sia. Itulah anggapan orang-orang yang kufur. Maka, celakalah orang-orang yang kufur karena (mereka akan masuk) neraka”.<sup>30</sup>

Ayat tersebut membuktikan bahwa penciptaan alat-alat baru atau teknologi hendaknya memberikan manfaat kepada manusia. Selain memberikan manfaat sebuah teknologi hendaknya juga memberikan kemudahan bagi manusia. Dan segala bentuk aktivitas yang bertujuan untuk memudahkan kegiatan bentuk ibadah kepada Allah SWT.

Transaksi QRIS menggunakan sumber dana berupa simpanan atau instrumen pembayaran seperti kartu debet, kartu kredit, atau uang elektronik yang menggunakan media penyimpanan server. Lembaga Standar yang disetujui Bank Indonesia menentukan penggunaan sumber dana dan instrumen pembayaran ini. Transaksi QRIS tidak boleh melebihi Rp10.000.000,00 (Sepuluh Juta Rupiah) setiap kalinya. Penerbit dapat menetapkan batas nominal kumulatif harian

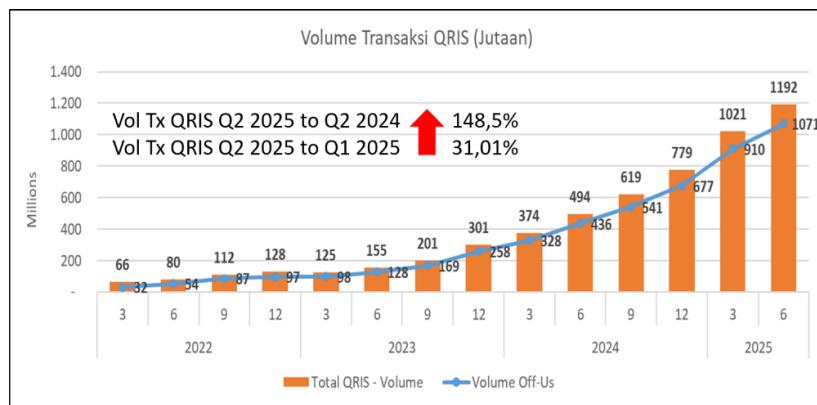
---

<sup>29</sup> Oktaviani Maria F Natver, “Pengaruh Literasi Keuangan Digital Terhadap Keputusan Penggunaan Qris Dimoderasi Oleh Gaya Hidup : Studi Kasus Mahasiswa Di Yogyakarta” hal 25, no. 2 (2024).

<sup>30</sup> “Qs.As- Shad Ayat 27,” n.d.

atau bulanan untuk setiap Transaksi QRIS yang dilakukan oleh setiap pengguna QRIS, yang ditetapkan berdasarkan manajemen risiko Penerbit.<sup>31</sup>

**Gambar II.1 Volume Transaksi QRIS**



(Sumber: Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), 2025)

Berdasarkan Gambar II.1 mengenai perkembangan volume transaksi QRIS, terlihat bahwa pertumbuhan transaksi mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari tahun 2022 hingga triwulan II tahun 2025. Pada tahun 2022, volume transaksi masih relatif rendah yaitu 66 juta transaksi pada kuartal I. Namun, peningkatan yang konsisten terjadi setiap kuartalnya hingga pada akhir tahun 2023 mencapai 301 juta transaksi. Tren ini semakin menguat pada tahun 2024, di mana volume transaksi QRIS naik hingga mencapai 779 juta transaksi pada kuartal IV.<sup>32</sup>

<sup>31</sup> Haiyang Chen and Ronald Volpe, “An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students,” *Financial Services Review* 7 (February 1, 2021): hlm 107–28.

<sup>32</sup> Asosiasi Sistem Pemabayaran Indonesia, “Volume Transaksi QRIS,” 2024, <https://id.search.yahoo.com/search?fr=mcafee&type=E210ID1589G0&p=Asosiasi+Sistem+Pembayaran+Indonesia%2C+2024>.

Peningkatan paling signifikan terjadi pada tahun 2025, di mana pada kuartal I tercatat sebesar 910 juta transaksi dan meningkat menjadi 1,192 juta transaksi pada kuartal II. Jika dibandingkan dengan kuartal II tahun 2024, maka kenaikan transaksi mencapai 148,5%, sedangkan jika dibandingkan dengan kuartal I tahun 2025, kenaikan dari kuartal I ke kuartal II tercatat sebesar 31,01%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran digital semakin masif dan mendapatkan penerimaan luas dari masyarakat.

b. Karakteristik QRIS

Adapun empat karakteristik QRIS yang merupakan kepanjangan dari unggul sebagai berikut:

- 1) Universal QRIS dapat menerima pembayaran aplikasi pembayaran apapun yang menggunakan QR Code, jadi nasabah tidak perlu memiliki berbagai macam aplikasi pembayaran.
- 2) Gampang Nasabah : Mudah, tinggal scan dan klik, bayar Merchant: Mudah, tidak perlu memajang banyak QR Code, cukup satu QRIS yang dapat dipindai menggunakan aplikasi pembayaran QR apapun.
- 3) Untung Pengguna: Dapat menggunakan akun pembayaran QR apapun untuk membayar. Merchant: Cukup punya minimal 1 akun untuk menerima semua pembayaran QR Code.

4) Langsung Pembayaran dengan QRIS langsung diproses seketika.

Pengguna dan merchant langsung mendapat notifikasi transaksi.

## 6. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini dirumuskan sebagai rangkuman dari penelitian sebelumnya. Adapun penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini adalah:

**Tabel II.1 Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Hasil penelitian
1.	Hutami A. Ningsing, Endang M. Sasmita, dan Bida Sari (Jurnal,2021)	Pengaruh Persepsi Manfaat,Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) pada Mahasiswa	Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi resiko baik secara sendiri - sendiri (parsial) maupun secara Bersama-sama (simultan) berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan menggunakan uang elektronik berbasis QRIS pada mahasiswa UPI Y.A.I. Jakarta. <sup>33</sup>
2.	Wirda Seputri, Muhammad Yafiz (Jurnal Hukum dan Ekonomi, 2022)	QRIS Sebagai Alat Transaksi Digital Generasi Z: Analisis Faktor	Hasil menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan, sementara kepercayaan, budaya, dan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan

<sup>33</sup> Hutami A Ningsih, Endang M Sasmita, and Bida Sari, "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa," n.d.

			QRIS. Secara simultan, variabel-variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 73,5% terhadap keputusan penggunaan QRIS. <sup>34</sup>
3.	Eva Herlina Rambe Skripsi, 2023)	Pengaruh Pengetahuan, Manfaat,Dan Risiko Terhadap Minat Nasabah menggunakan <i>QUICK RESPONSE INDONESIAN STANDARD (QRIS)</i>	Hasil analisis penelitian yang dilakukan diketahui pengetahuan, manfaat, dan risiko berpengaruh terhadap minat nasabah dalam menggunakan QRIS pada Bank Sumut Syariah Rantauparapat. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan, manfaat, dan risiko terhadap minat nasabah dalam menggunakan QRIS. <sup>35</sup>
4.	Lara Mustika (Skripsi, 2023)	Manfaat Penggunaan Uang Elektronik (E-Money) dikalangan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau	Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa Persepsi risiko berpengaruh negatif signifikan, sedangkan kepercayaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat. <sup>36</sup>

<sup>34</sup> Wirda Seputri and Muhammad Yafiz, “QRIS Sebagai Alat Transaksi Digital Generasi Z:Analisis Faktor,” *Adzkiya : Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah* 10, no. 02 (2022): 139, <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/adzkiya/article/view/5259>.

<sup>35</sup> Rambe, “Pengaruh Pengetahuan, Manfaat Dan Risiko Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Quick Response Indonesian Standard (QRIS).”

<sup>36</sup> Lara Mustika, “MANFAAT PENGGUNAAN UANG ELEKTRONIK (E-MONEY) DIKALANGAN MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU,” in រាជសារវិទ្យាការមហាវិទ្យាល័យអីស៊ីតិវិនិោយ, 2023.

5.	Alma Nabila Kuntoro Putri, Amelia Setiawa, Hamfri Djajadikerta. (jurnal, Vol 4, No 2, 2024)	Pengaruh persepsi literasi keuangan, kemanfaatan, kemudahan, dan risiko terhadap minat GEN Z dalam menggunakan QRIS	Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa persepsi literasi keuangan, kemanfaatan, kemudahan, dan risiko memberikan pengaruh pada minat generasi Z dalam menggunakan QRIS. <sup>37</sup>
6.	Dheanira ayu Hapsari (Tesis, 2024)	Pengaruh Financial Literacy, Gaya Hidup, Perceived Usefulness dan Perceived ease Of Use Terhadap Perilaku Konsumtif Gen-z Sebagai Pengguna Quick response Code Indonesian Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Digital di Yogyakarta.	Hasil menunjukkan bahwa kemanfaatan, kemudahan penggunaan, dan gaya hidup berpengaruh positif signifikan, sedangkan literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif pengguna QRIS. <sup>38</sup>
7.	Dinda Putri Aisyah (Skripsi, 2024)	Pengaruh literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan, Kepercayaan dan Keamanan Terhadap Penggunaan QRIS ,Sebagai Media Pembayaran Cashless	Hasil menunjukkan bahwa literasi keuangan dan persepsi kemudahan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS oleh Generasi Z. <sup>39</sup>

<sup>37</sup> Putri, Setiawan, and Djajadikerta, "PENGARUH PERSEPSI LITERASI KEUANGAN, KEMANFAATAN, KEMUDAHAN, DAN RISIKO TERHADAP MINAT GENERASI Z DALAM MENGGUNAKAN QRIS."

<sup>38</sup> Dhenira ayu Hapsari, "Pengaruh Financial Literacy, Gaya Hidup, Perceived Usefulness Dan Perceived Ease Of Use Terhadap Perilaku Konsumtif Gen-z Sebagai Pengguna Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Digital Di Yogyakarta.," 2024.hlm 18

<sup>39</sup> Sakinah Pokhrel, "Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan, Kepercayaan Dan Keamanan Terhadap Penggunaan QRIS ,Sebagai Media Pembayaran Cashless," *Ayan* 15, no. 1 (2024): hlm 37–48.

Persamaan dan perbedaan peneliti yang diteliti dengan penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

1. Persamaannya dengan penelitian Hutami A. Ningsih, Endang M. Sasmita, dan Bida Sari dengan peneliti adalah Sama-sama meneliti variabel kemudahan penggunaan dan risiko terkait QRIS dan juga sama-sama menganalisis pola penerimaan teknologi digital. Sedangkan perbedaan penelitian penelitian Hutami A. Ningsih, Endang M. Sasmita, dan Bida Sari dengan peneliti terletak pada subjek penelitian mahasiswa UPI Y.A.I Jakarta, sedangkan peneliti fokus pada Gen Z Padangsidimpuan. terletak juga pada variabel manfaat yang digunakan tetapi peneliti tidak menggunakannya, dan penelitian ini mengukur keputusan penggunaan sementara peneliti focus pada minat penggunaan.
2. Persamaan dengan penelitian Wirda Seputri, Muhammad dengan peneliti adalah sama-sama meneliti terkait minat Gen Z dalam menggunakan QRIS. Sedangkan perbedaan penelitian Wirda Seputri, Muhammad Yafiz dengan penelit terletak pada Variabel yaitu kepercayaan, budaya, dan gaya hidup, sedangkan Peneliti lebih fokus pada literasi digital, kemudahan, dan risiko.
3. Persamaan dengan penelitian Eva Herlina Rambe dengan peneliti adalah sama-sama meneliti variabel risiko dan terkait dengan teknologi pembayaran QRIS. Sedangkan perbedaan penelitian Eva Herlina Rmabe dengan peneliti terletak pada subjek penelitian yaitu

Nasabah Bank Sumut Syariah sedangkan peneliti menggunakan Gen Z sebagai subjek penelitian.

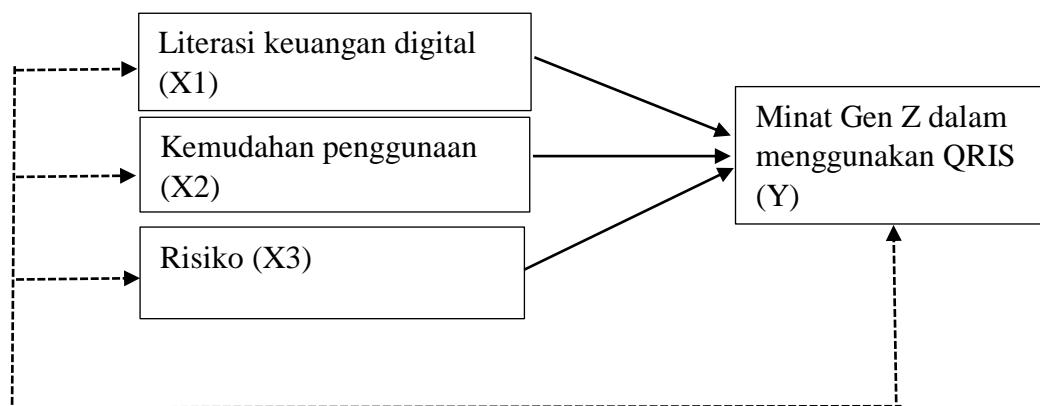
4. Persamaan dengan penelitian Lara Mustika dengan peneliti adalah sama-sama menjadika Gen Z sebagai subjek penelitian dan sama-sama menjadikan risiko sebagai variabel yang dianalisis terkait teknologi digital. Sedangkan perbedaan penelitian Lara Mustika dengan peneliti terletak pada lokasi penelitiannya yaitu di Riau sedangkan peneliti di kota Padangsidimpuan.
5. Persamaan dengan penelitian Alma Nabila Kuntoro Putri, Amelia Setiawa, HamfriDjajadikerta dengan peneliti yaitu menggunakan Variabel independent yang hampir sama. Sedangkan perbedaan penelitian Alma Nabila Kuntoro Putri, Amelia Setiawa, HamfriDjajadikerta menggunakan variabel manfaat sementara peneliti tidak menggunakannya.
6. Persamaan dengan penelitian Dheanira ayu Hapsari dengan peneliti yaitu menggunakan subjek yang sama. Sedangkan perbedaan penelitian Dheanira ayu Hapsari dengan peneliti terletak pada variabel, lokasi dan fokus penelitian.
7. Persamaan penelitian Dinda Putri Aisyah dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan Gen Z sebagai subjek penelitian. Sedangkan perbedaan penelitian Dinda Putri Aisyah dengan peneliti terletak pada lokasi dan variabel yang digunakan.

## 7. Kerangka Pikir

Sapto Haryoko menyatakan bahwa kerangka konseptual, atau kerangka berpikir, yang digunakan dalam penelitian tersebut, berkaitan dengan dua variabel atau lebih. Jika peneliti hanya membahas satu variabel atau lebih secara mandiri, mereka tidak hanya memberikan penjelasan teoritis tentang masing-masing variabel, tetapi mereka juga membuat argumen tentang variasi dalam besaran variabel tersebut.<sup>40</sup>

Jadi secara teoritis perlu dijelaskan Pada penelitian ini variabel bebasnya (independen) adalah Literasi keuangan digital (X1), Kemudahan Penggunaan (X2) dan Risiko (X3), sedangkan yang menjadi variabel Terikat (dependen) adalah minat Gen Z dalam menggunakan QRIS.

**Gambar II. 2 Kerangka Pikir**



<sup>40</sup> Francky William Leonardo Lona and Dwikora Harjo, "Analisis Potensi Pemungutan PKB Dan BBNKB Dalam Upaya Meningkatkan Penerimaan Pajak Daerah," *Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 1, no. 4 (2021): 333–45.

Keterangan:

→ = Berpengaruh secara parsial

↔ = Berpengaruh secara simultan

## 8. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau pernyataan sementara yang dibuat oleh peneliti berdasarkan observasi, teori, atau data awal, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih dan akan diuji kebenarannya melalui penelitian empiris.<sup>41</sup>

$H_a1$ : Terdapat pengaruh antara literasi keuangan digital terhadap Minat Gen Z dalam menggunakan QRIS.

$H_01$ : Tidak terdapat pengaruh antara literasi keuangan digital terhadap Minat Gen Z dalam menggunakan QRIS.

$H_a2$ : Terdapat pengaruh antara kemudahan penggunaan QRIS terhadap Minat Gen Z dalam menggunakan QRIS.

$H_02$ : Tidak terdapat pengaruh antara kemudahan penggunaan QRIS terhadap Minat Gen Z dalam menggunakan QRIS.

$H_a3$ : Terdapat pengaruh antara risiko terkait penggunaan QRIS terhadap Minat Gen Z dalam menggunakan QRIS.

$H_03$ : Tidak terdapat pengaruh antara risiko terkait penggunaan QRIS terhadap Minat Gen Z dalam menggunakan QRIS.

---

<sup>41</sup> Jim Hoy Yam and Ruhiyat Taufik, "Hipotesis Penelitian Kuantitatif," *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi* 3, no. 2 (2021): 96–102.

H<sub>a</sub>4: Terdapat pengaruh antara literasi keuangan digital, Kemudahan penggunaan, dan Risiko secara simultan terhadap Minat Gen Z dalam menggunakan QRIS.

H<sub>0</sub>4: Tidak Terdapat pengaruh antara literasi keuangan digital, Kemudahan penggunaan, dan Risiko secara simultan terhadap Minat Gen Z dalam menggunakan QRIS.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi yang digunakan untuk penelitian ini, yaitu di Kota Padangsidimpuan 22733, penelitian ini dimulai pada bulan juli 2025 sampai dengan september 2025.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Metode asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengukur dan menganalisis hubungan atau pengaruh antar variabel dengan bantuan data angka dan statistik. Metode ini digunakan ketika kamu mempunyai minimal dua variabel dan ingin mengetahui apakah terdapat hubungan atau pengaruh di antara variabel-variabel tersebut.<sup>42</sup> Penelitian ini juga bersifat mengembangkan konsep, meningkatkan pemahaman, dan mendeskripsikan banyak hal.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh individu yang termasuk dalam kategori Generasi Z, yaitu yang lahir mulai dari tahun 1998 hingga 2012, yang berjumlah 45.145 jiwa dan berdomisili di Kota Padangsidimpuan.<sup>43</sup> serta telah mengetahui atau pernah menggunakan

---

<sup>42</sup> P Dr, “Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D,” CV. Alfabeta, Bandung 25 (2010).

<sup>43</sup> Badan Pusat Statistik, “Jumlah Penduduk Kota Padangsidimpuan,” 2025, <https://padangsidimpukota.bps.go.id/id>.

layanan pembayaran QRIS, baik untuk transaksi langsung maupun melalui aplikasi dompet digital.

## 2. Sampel

Jumlah dan karakteristik populasi termasuk dalam sampel. Oleh karena itu, pengambilan sampel harus dilakukan sehingga sampel yang dihasilkan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.<sup>44</sup> Dalam metode ini Non probability sampling dijadikan sebagai metode penarikan sampel karena sampel tidak diambil secara random dan teknik sampling yang dipakai adalah Purposive Sampling. Alasan peneliti menggunakan purposive sampling adalah karena peneliti ingin mengambil sampel yang memang memenuhi kriteria tertentu.

Adapun kriteria (*inclusion criteria*) sampel adalah sebagai berikut:

- a) Berusia antara 12–27 tahun (kelahiran 1998–2012 / Gen Z).
- b) Berdomisili dikota Padangsidimpuan
- c) Telah mengetahui dan pernah menggunakan QRIS minimal 1 kali

Perhitungan sampel dengan rumus Slovin bisa digunakan dengan rumus berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)2}$$

Keterangan:

N: Jumlah Populasi

n: Jumlah Sampel

---

<sup>44</sup> Yuniarti Reny Renggo and S Kom, “Populasi Dan Sampel Kuantitatif,” *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi* 43 (2022).

e: Tingkat Eror (10%)

$$n = \frac{45.145}{1+45.145 (0.01)}$$

$$n = \frac{45.145}{1+451,45}$$

$$n = \frac{45.1451}{452,45}$$

$$n = 99,7$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka jumlah sampel yang diperlukan pada penelitian ini adalah 100 (dibulatkan).

#### **D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner (angket) yang terdiri dari beberapa pernyataan terkait masing-masing variabel penelitian, yaitu Literasi Keuangan Digital, Kemudahan Penggunaan, Risiko, dan Minat Generasi Z dalam Menggunakan QRIS.

Adapun instrument pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik tertentu diberikan kepada sekelompok individu dengan maksud untuk memperoleh data. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang telah peneliti susun. Data diperoleh dengan cara mendatangi seluruh responden dan memberikan angket atau kuesioner untuk diisi responden,

kemudian responden mengisi jawaban pernyataan dalam angket serta mengumpulkan kembali angket yang telah diisi.<sup>45</sup>

Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Instrumen dikembangkan berdasarkan teori dan indikator dari para ahli terkait, dengan skala pengukuran berupa Skala Likert 1–5, yaitu:

**Tabel III.1 Pemberian Skor Untuk Jawaban Kuesioner**

Pemikiran	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi skor yang diberikan semakin setuju responden dengan pernyataan tersebut.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk catatan, transkip selama proses penelitian, yang berupa dokumen, gambar atau foto yang dijadikan sebagai penguat dalam penelitian.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Feri Sulaiman, *Literasi Digital, Riset Perkembangannya & Perspektif Social Studies* (Bandung: Elex Media Komputindo, 2020). Hal: 111.

<sup>46</sup> Marwadani, *Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020). Hlm.59.

## E. Teknik Analisis data

Teknik analisis data dikaji melalui perhitungan statistik dengan alat bantu aplikasi IBM SPSS Statistics, dan *microsoft excel* sebagai bantuan dalam melakukan analisis data. Teknik analisis data yang dilakukan sebagai berikut:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

- a. Uji Validitas

Uji validitas merujuk pada sejauh mana alat ukur atau instrumen yang digunakan dapat mengukur secara akurat apa yang hendak diukur. Validitas mengindikasikan bahwa instrumen tersebut memang benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur, sesuai dengan konsep atau variabel yang ingin diteliti. Pada penelitian kuantitatif, validitas diuji dengan kuesioner yang memiliki poin.<sup>47</sup> Dalam SPSS pengujian kuesioner dilakukan melalui korelasi nilai sig bersama probabilitas 0,05. Suatu kuesioner terbukti valid apabila, nilai sig < 0,05 dengan pearson correlation bernilai positif. sig > 0,05 dengan pearson correlation bernilai negatif, maka kuesioner terbukti tidak valid.

- b. Uji Reliabilitas

Saat data menunjukkan konsistensi dari waktu ke waktu, hasil penelitian dianggap reliabel. Instrumen yang reliabel adalah alat yang menghasilkan data seragam ketika objek yang sama

---

<sup>47</sup> Sugiono, Noerdjanah, and Afrianti Wahyu, “Uji Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation,” *Jurnal Keterapi Fisik* 5, no. 1 (2020): hlm 55–61.

diukur berulang kali. Validitas dan reliabilitas instrumen adalah syarat mutlak untuk mencapai hasil penelitian yang dapat dipercaya. Jika jawaban responden terhadap pertanyaan atau pernyataan tidak pernah berubah atau tidak berubah sepanjang waktu, kuesioner dianggap reliabel. Ada kemungkinan untuk melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan alat bantu program SPSS, yaitu uji statistik Cronbach's Alpha. Suatu variabel dianggap reliabel apabila dapat mencapai nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dari 0,60.<sup>48</sup>

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah variabel terikat (dependen) dan variabel bebas dalam model regresi memiliki distribusi yang mendekati normal. Uji normalitas juga dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov Test untuk menentukan apakah data mengikuti pola distribusi normal atau sebaliknya. Data berbentuk lonceng dan mengikuti pola yang simetris ditunjukkan oleh distribusi normal. Data atau variabel berdistribusi normal jika data tersebut memperoleh nilai signifikansi  $> 0,05$ . Sebaliknya jika memperoleh nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel atau data tersebut tidak berdistribusi normal.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Esi Rosita, Wahyu Hidayat, and Wiwin Yuliani, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prososial," *FOKUS: Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan* 4, no. 4 (2021): hlm 279–84.

<sup>49</sup> Wahyu Rikha Rofikhatul Ula, Yoga Awalludin Nugraha, and Dhina Cahya Rohim, "Pengaruh Reward and Punishment Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal*

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolinearitas

Menurut uji multikolinearitas, variabel independen harus terlepas dari tanda-tanda multikolinearitas. Interaksi yang signifikan antara variabel independen menunjukkan adanya korelasi. Indikasi ini dapat ditemukan dengan Variance Inflation Factor (VIF).<sup>50</sup> Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance  $> 0,1$  dengan  $VIF < 10$ .

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah prosedur regresi yang memastikan bahwa varian residual berbeda untuk setiap pengamatan. Regresi harus memenuhi asumsi bahwa varian residual antar pengamatan tidak menunjukkan pola atau keseragaman. Nilai yang berbeda-beda antar varian residual dikenal sebagai gejala heteroskedastisitas. Uji Glejser, yang meregresi nilai absolut residual dengan variabel bebas, digunakan untuk mengidentifikasi gejala heteroskedastisitas. Nilai signifikansi lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa varian residual homoskedastisitas sebaliknya, nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan heteroskedastisitas.<sup>51</sup>

---

*Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 8, no. 3 (2022):hlm 207.

<sup>50</sup> Handayani, “Bab III Metode Penelitian,” Suparyanto Dan Rosad (2015 5, no. 3 (2020): hlm 248.

<sup>51</sup> Amimah Shabrina Putri Prasmono and Atina Ahdika, “Analisis Regresi Berganda Pada Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Fisik Preservasi Jalan Dan Jembatan Di Provinsi

#### 4. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dalam pengujian hipotesis karena memiliki lebih dari satu variabel bebas (independen). Berikut ini analisis uji hipotesis antara lain:

##### a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t dimaksudkan untuk menentukan apakah ada atau tidak ada pengaruh antara masing-masing variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) secara keseluruhan atau sebagian. Pelaksanaan uji t berarti mengevaluasi tingkat signifikansi nilai t yang dihitung atau membandingkannya dengan nilai t tabel.<sup>52</sup> Keputusan uji t didasarkan pada dua asumsi:

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

##### b. Uji Signifikan Simultan (F Statistik)

Uji F merupakan pengujian yang membuktikan ada atau tidak pengaruh variabel independen secara simultan atau bersama-bersama kepada variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel. Uji F menggunakan pemeriksaan probabilitas signifikansi nilai F pada tingkat

---

Sumatera Selatan: Analisis Regresi Berganda,” *Emerging Statistics and Data Science Journal* 1, no. 1 (2023): hlm 47–56.

<sup>52</sup> Jeiner Maruru, Septiani Septiani, and Tonny Irianto Soewignyo, “The ANALYSIS OF KLABAT UNIVERSITY QUALITY OF SERVICE ON STUDENT SATISFACTION IN PAYING SPP BILLS: Kualitas Pelayanan, Kepuasan Mahasiswa, Populasi Dan Sampel, Prosedur Pengumpulan Data, Analisis Koefisien Determinasi, Uji Parsial T,” *Jurnal Terapan Ilmu Manajemen Dan Bisnis* 5, no. 2 (2022): 117–41.

signifikansi 5%. Kriteria uji simultan (F Statistik) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- 2) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.<sup>53</sup>

## 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode statistik yang dikenal sebagai analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan korelasi linear antara dua atau lebih variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Analisis ini digunakan untuk menentukan apakah ada atau tidaknya pengaruh dari tiga variabel independen, yaitu literasi keuangan digital ( $X_1$ ), kemudahan penggunaan ( $X_2$ ), dan risiko ( $X_3$ ) terhadap satu variabel dependen, yaitu keinginan Gen Z untuk menggunakan QRIS. Terdapat rumus untuk menganalisis pengaruh antar variabel yaitu:

$$Y = \alpha + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e$$

Keterangan :

$Y$	= Minat Menggunakan QRIS
$\alpha$	= Konstanta
$b$	= Koefisien Regresi
$X_1$	= Literasi Keuangan Digital
$X_2$	= Kemudahan Penggunaan

---

<sup>53</sup> Siti Lam'ah Nasution, "Pengaruh Kualitas Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Asam Jawa," *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)* 7, no. 2 (2020): 88–94.

X3 = Risiko

e = Standar eror

Dari rumus diatas, maka dapat saya sesuaikan dengan variabel penelitian saya dengan rumus sebagai berikut:

$$M = a + b_1 LKD + b_2 KM + b_3 R + e$$

Keterangan:

M = Minat Nasabah

A = Konstanta

B = Koefisien Regresi

LKD = Literasi Keuangan Digital

K = Kemudahan

R = Risiko

e = Standar *error*<sup>54</sup>

## 6. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi mengukur kapasitas model untuk menjelaskan perubahan variabel terikat. Koefisien determinasi memiliki nilai antara nol dan satu. Kesanggupan variabel independen untuk menjelaskan variasi dalam variabel dependen sangat terbatas jika nilai  $R^2$  kecil. Hasil berubah apabila nilai  $R^2$  mendekati satu, yang menunjukkan bahwa variabel independent lebih mampu memberikan

---

<sup>54</sup> Danny Wibowo Sihabudin et al., "Ekonometrika Dasar Teori Dan Praktik Berbasis SPSS," *CV Pena Persada, Banyumas*, 2021, 1182–88.

informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi dalam variabel dependen.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Hadi Ismanto and Silviana Pebruary, *Aplikasi SPSS Dan Eviews Dalam Analisis Data Penelitian* (Deepublish, 2021). hlm.137

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Kota Padangsidimpuan**

Sekitar tahun 1700, Padangsidimpuan merupakan lokasi dusun kecil yang sering disinggahi oleh para pedagang sebagai tempat peristirahatan yang disebut “Padang Na Dimpu”. “Padang Na Dimpu” berarti suatu daratan di ketinggian yang ditumbuhi ilalang yang terletak di Kampung Bukit Kelurahan Wek II, di pinggiran Sungai Sangkumpal Bonang.

Padangsidimpuan pernah menjadi Ibukota Residen Tapanuli. Pada masa awal kemerdekaan, Kota Padangsidimpuan merupakan pusat 52 pemerintahan, dari lembah besar Tapanuli Selatan dan pernah menjadi Ibukota Kabupaten Angkola Sipirok sampai digabung kembali Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Angkola Sipirok dan Kabupaten Padang Lawas melalui Undang-Undang Darurat Nomor 70/DRT/1956.<sup>56</sup>

##### **2. Letak Geografis dan Iklim**

Padangsidimpuan terletak pada garis 1 08'00"-1 028'00" Lintang Utara dan garis bujur 99 013'00"- 99 020'00" Bujur Timur dan berada pada ketinggian 260 sampai dengan 1.100 meter diatas permukaan laut. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan (Kecamatan Angkola Timur), sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli

---

<sup>56</sup> “Pemerintah Kota Padangsidimpuan,” 2025.

Selatan (Kecamatan Batang Angkola dan Kec. Angkola Selatan), sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan (Kecamatan Angkola Barat/Kecamatan Angkola Selatan) dan di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan (Kecamatan Angkola Timur). Luas Wilayah Kota Padangsidimpuan mencapai 146,85 km<sup>2</sup> yang dikelilingi oleh beberapa bukit serta dilalui oleh beberapa sungai dan anak sungai.

Berdasarkan luas daerah menurut kecamatan, luas wilayah terbesar di Kecamatan Batunadua dengan 41,81 km<sup>2</sup> atau sekitar 26,25% dari luas total Padangsidimpuan, diikuti oleh Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara dengan luas 37,70 km<sup>2</sup> atau sekitar 23,67%, Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu dengan luas 22,97 km<sup>2</sup> atau sekitar 14,38%, Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimebaru dengan luas 22,64 km<sup>2</sup> atau sekitar 14,21%, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan memiliki luas 19,26 km<sup>2</sup> atau sekitar 12,09%, sedangkan Padangsidimpuan Utara mempunyai luas wilayah terkecil yaitu 14,97 km<sup>2</sup> atau sekitar 9,04 % Kota Padangsidimpuan terletak dekat garis khatulistiwa sehingga daerah ini beriklim tropis.<sup>57</sup>

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

Deskripsi data adalah gambaran data yang akan digunakan untuk proses selanjutnya. Responden penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin dan usia.

---

<sup>57</sup> Statistik, "Badan Pusat Statistik Kota Padangsidimpuan."

### 1. Deskripsi karakteristik

Berdasarkan hasil pengumpulan data angket dan kuisioner diperoleh data 100 responden untuk melihat jawaban atas pernyataan – pernyataan yang diberikan berserta dengan persentasenya.

**Tabel IV. 1 Kelompok Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	45	45 %
2.	Perempuan	55	55 %
s	Total	100	100 %

(sumber: Data primer diolah 2025)

Berdasarkan tabel IV. 1 di atas, jumlah responden terdiri dari 55 responden perempuan (55%) dan 45 responden laki-laki (45%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi responden perempuan sedikit lebih tinggi dibandingkan responden laki-laki.

**Tabel IV. 2 Kelompok Responden Berdasarkan Usia**

No	Kelompok Usia	Jumlah Responden
1.	13-18	17
2.	19-24	52
3.	25-27	31
	Total	100

(sumber: Data Primer Diolah 2025)

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas responden dalam penelitian ini berasal dari usia 19-24 tahun, yaitu sebanyak 52 responden (52%). Kelompok usia berikutnya adalah 13-18 tahun sebanyak 17 responden

(17%), diikuti oleh kelompok usia 25-27 tahun sebanyak 31 responden (31%).

## 2. Deskripsi Jawaban Responden

Deskripsi jawaban responden ini berupa anggapan responden yang mengisi kuesioner mengenai Pengaruh Literasi Keuangan Digital, Kmeudahan Penggunaan Dan Risiko terhadap Minat Gen Z dalam Menggunakan QRIS.

### a. Tanggapan Responden Terhadap Variabel Literasi Keuangan Digital (X<sub>1</sub>)

Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai variabel literasi keuangan digital (X<sub>1</sub>) dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel IV. 3 Tanggapan Responden Terhadap Variabel (X<sub>1</sub>)**

Pernyataan	STS		TS		KS		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	26	26%	9	9%	33	33%	10	10%	22	22%
2	7	7%	26	26%	28	28%	22	22%	17	17%
3	26	26%	9	9%	33	33%	10	10%	22	22%
4	5	5%	14	14%	40	40%	9	9%	32	32%
5	34	34%	4	4%	32	32%	22	22%	8	8%
6	14	14%	24	24%	23	23%	20	20%	19	19%
7	-	-	8	8%	28	28%	16	16%	48	48%
8	5	5%	14	14%	40	40%	9	9%	32	32%
Rata – rata Variabel (X <sub>1</sub> )	16	16,%	14	14%	32	32%	15	15%	25	25%

a Primer Diolah 2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pada pernyataan saya mengetahui bahwa QRIS dapat digunakan untuk berbagai jenis transaksi keuangan digital, dari 100 responden, 26 Sangat Tidak Setuju, 9 Tidak Setuju, 33 Kurang Setuju, 10 Setuju, 22 Sangat Setuju.
- b. Pada pernyataan saya memahami manfaat menggunakan QRIS dibandingkan dengan metode pembayaran konvensional. dari 100 responden, 7 Sangat Tidak Setuju, 26 Tidak Setuju, 28 Kurang Setuju, 22 Setuju, 17 Sangat Setuju.
- c. Pada pernyataan saya mampu melakukan transaksi menggunakan QRIS tanpa bantuan orang lain, dari 100 responden, 26 Sangat Tidak Setuju, 9 Tidak Setuju, 33 Kurang Setuju, 10 Setuju, 22 Sangat Setuju.
- d. Pada pernyataan saya dapat mengajarkan orang lain cara menggunakan QRIS untuk bertransaksi, dari 100 responden, 5 Sangat Tidak Setuju, 14 Tidak Setuju, 40 Kurang Setuju, 9 Setuju, 32 Sangat Setuju.
- e. Pada pernyataan saya yakin bahwa QRIS adalah metode pembayaran yang terpercaya, dari 100 responden, 34 Sangat Tidak Setuju, 4 Tidak Setuju, 32 Kurang Setuju, 22 Setuju, 8 Sangat Setuju.
- f. Pada pernyataan saya percaya bahwa penggunaan QRIS akan semakin berkembang di masa depan. dari 100 responden, 14

Sangat Tidak Setuju, 24 Tidak Setuju, 23 Kurang Setuju, 20 Setuju, 19 Sangat Setuju.

- g. Pada pernyataan saya menggunakan QRIS untuk bertransaksi minimal sekali dalam seminggu, dari 100 responden, 8 Tidak Setuju, 28 Kurang Setuju, 16 Setuju, 48 Sangat Setuju.
- h. Pada pernyataan saya lebih memilih menggunakan QRIS dibandingkan uang tunai saat berbelanja, dari 100 responden, 5 Sangat Tidak Setuju, 14 Tidak Setuju, 40 Kurang Setuju, 9 Setuju, 32 Sangat Setuju.

**b. Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kemudahan Penggunaan (X<sub>2</sub>)**

Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai variabel kemudahan (X<sub>1</sub>) dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel IV. 4 Tanggapan Responden Terhadap Variabel (X<sub>2</sub>)**

Pernyataan	STS		TS		KS		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	-	-	-	-	9	9%	40	40%	51	51%
2	1	1%	2	2%	7	7%	26	26%	64	64%
3	-	-	-	-	8	8%	59	59%	33	33%
4	-	-	2	0,2%	17	17%	52	52%	29	29%
5	2	2%	12	12%	13	13%	36	36%	37	37%
6	-	-	7	7%	23	23%	35	35%	35	35%
7	1	1%	4	4%	29	29%	52	52%	14	14%
8	1	1%	5	5%	17	17%	51	51%	26	26%
Rata – rata Variabel (X <sub>2</sub> )	1	1%	5	5%	15	15%	43	43%	36	36%

(Sumber: Data Primer Diolah 2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pada pernyataan Saya merasa penggunaan QRIS mudah dipelajari meskipun tanpa pelatihan khusus dari 100 responden, 9 Kurang Setuju, 40 Setuju, 51 Sangat Setuju.
- b. Pada pernyataan Saya dapat memahami cara kerja QRIS hanya dengan mencoba sendiri, dari 100 responden, 1 Sangat Tidak Setuju, 2 Tidak Setuju, 7 Kurang Setuju, 26 Setuju, 64 Sangat Setuju.
- c. Pada pernyataan Informasi yang ditampilkan dalam aplikasi pembayaran QRIS sangat jelas dan mudah dipahami, dari 100 responden, 8 Kurang Setuju, 59 Setuju, 33 Sangat Setuju.
- d. Pada pernyataan Saya tidak mengalami kebingungan saat mengikuti langkah-langkah menggunakan QRIS, dari 100 responden, 2 Tidak Setuju, 17 Kurang Setuju, 52 Setuju, 29 Sangat Setuju.
- e. Pada pernyataan Saya dapat menggunakan QRIS di berbagai tempat dan situasi tanpa kendala, dari 100 responden, 2 Sangat Tidak Setuju, 12 Tidak Setuju, 13 Kurang Setuju, 36 Setuju, 37 Sangat Setuju.
- f. Pada pernyataan QRIS memberikan kemudahan karena bisa digunakan melalui berbagai aplikasi e-wallet, dari 100 responden, 7 Tidak Setuju, 23 Kurang Setuju, 35 Setuju, 35 Sangat Setuju.
- g. Pada pernyataan Saya dapat dengan mudah mengawasi transaksi yang dilakukan melalui QRIS, dari 100 responden, 1 Sangat Tidak

Setuju, 4 Tidak Setuju, 29 Kurang Setuju, 52 Setuju, 14 Sangat Setuju.

- h. Pada pernyataan Saya merasa memiliki kendali penuh atas proses pembayaran digital melalui QRIS, dari 100 responden, 1 Sangat Tidak Setuju, 5 Tidak Setuju, 17 Kurang Setuju, 51 Setuju, 26 Sangat Setuju.

### c. Tanggapan Responden Terhadap Variabel Risiko (X<sub>3</sub>)

Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai variabel Risiko (X<sub>3</sub>) dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel IV. 5 Tanggapan Responden Terhadap Variabel (X<sub>3</sub>)**

Pernyataan	STS		TS		KS		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	51	51%	31	31%	36	36%	-	-	-	-
2	51	51%	12	12%	37	37%	-	-	-	-
3	59	59%	12	12%	29	29%	-	-	-	-
4	59	59%	3	3%	38	38%	-	-	-	-
5	34	34%	4	4%	32	32%	22	22%	8	8%
6	7	7%	26	26%	28	28%	22	22%	17	17%
Rata – rata Variabel (X <sub>3</sub> )	44	44%	66	66%	33	33%	22	22%	13	13%

(Sumber: Data Primer Diolah 2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pada pernyataan saya menyadari bahwa penggunaan QRIS memiliki risiko tertentu, seperti kendala sistem, dari 100 responden, 51 Sangat Tidak Setuju, 13 Tidak Setuju, 36 Kurang Setuju.

- b. Pada pernyataan saya merasa perlu berhati-hati saat menggunakan QRIS karena adanya potensi risiko keamanan, dari 100 responden, 51 Sangat Tidak Setuju, 12 Tidak Setuju, 37 Kurang Setuju.
- c. Pada pernyataan saya pernah mengalami kerugian finansial karena kesalahan saat menggunakan QRIS, dari 100 responden, 59 Sangat Tidak Setuju, 12 Tidak Setuju, 29 Kurang Setuju.
- d. Pada pernyataan saya khawatir akan kehilangan uang apabila terjadi kesalahan saat transaksi menggunakan QRIS, dari 100 responden, 59 Sangat Tidak Setuju, 3 Tidak Setuju, 38 Kurang Setuju.
- e. Pada pernyataan penggunaan QRIS masih memiliki tingkat risiko yang tinggi dibandingkan dengan pembayaran tunai, dari 100 responden, 34 Sangat Tidak Setuju, 4 Tidak Setuju, 32 Kurang Setuju, 22 Setuju, 8 Sangat Setuju.
- f. Pada pernyataan saya merasa tidak sepenuhnya aman menggunakan QRIS karena adanya risiko penipuan atau penyalahgunaan data, dari 100 responden, 7 Sangat Tidak Setuju, 26 Tidak Setuju, 28 Kurang Setuju, 22 Setuju, 17 Sangat Setuju.

**d. Tanggapan Responden Terhadap variable Minat (Y)**

Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai variabel Risiko (X<sub>3</sub>) dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel IV. 6 Tanggapan Responden Terhadap Variabel (Y)**

Pernyataan	STS		TS		KS		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	3	3%	18	18%	32	32%	30	30%	17	17%
2	-	-	6	6%	23	23%	42	42%	29	29%
3	1	1%	12	12%	18	18%	45	45%	24	24%
4	51	51%	13	13%	36	36%	-	-	-	-
5	1	1%	10	10%	27	27%	34	34%	28	28%
6	-	-	-	-	33	33%	51	51%	16	16%
7	-	-	21	21%	30	30%	34	34%	15	15%
8	59	59%	3	3%	38	38%	-	-	-	-
Rata – rata Variabel (Y)	23	23%	12	12%	30	30%	30	30%	22	22%

(Sumber: Data Primer Diolah 2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

- Pada pernyataan saya tertarik menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran, dari 100 responden, 8 Sangat Tidak Setuju, 18 Tidak Setuju, 32 Kurang Setuju, 30 Setuju, 17 Sangat Setuju.
- Pada pernyataan QRIS membuat saya ingin tahu lebih banyak tentang cara penggunaannya, dari 100 responden, 6 Tidak Setuju, 23 Kurang Setuju, 42 Setuju, 29 Sangat Setuju.
- Pada pernyataan saya berkeinginan untuk mencoba menggunakan QRIS dalam transaksi sehari-hari, dari 100 responden, 1 Sangat Tidak Setuju, 12 Tidak Setuju, 18 Kurang Setuju, 45 Setuju, 24 Sangat Setuju.
- Pada pernyataan saya berniat menggunakan QRIS meskipun sudah terbiasa dengan metode pembayaran lain, dari 100 responden, 51 Sangat Tidak Setuju, 13 Tidak Setuju, 36 Kurang Setuju.

- e. Pada pernyataan saya menikmati pengalaman menggunakan QRIS dalam melakukan transaksi., dari 100 responden, 1 Sangat Tidak Setuju, 10 Tidak Setuju, 27 Kurang Setuju, 34 Setuju, 28 Sangat Setuju.
- f. Pada pernyataan saya merasa puas menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran, dari 100 responden, 33 Kurang Setuju, 51 Setuju, 16 Sangat Setuju.
- g. Pada pernyataan saya bersedia menggunakan QRIS kembali pada transaksi berikutnya dari 100 responden, 21 Tidak Setuju, 30 Kurang Setuju, 34 Setuju, 15 Sangat Setuju.
- h. Pada pernyataan saya berniat menjadikan QRIS sebagai metode pembayaran utama saya, dari 100 responden, 59 Sangat Tidak Setuju, 3 Tidak Setuju, 38 Kurang Setuju, 22 Setuju, 8 Sangat Setuju.

## C. Analisis Data

### 1. Hasil uji Validitas

**Tabel IV. 7 Literasi Keuangan Digital (X<sub>1</sub>)**

Pernyataan	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
X1.1	0,837	Instrument valid jika	Valid
X1.2	0,776	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
X1.3	0,837	dengan df=n-2=100-2=98. Pada taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh r <sub>tabel</sub> =	Valid
X1.4	0,837	0,196	Valid
X1.5	0,836		Valid
X1.6	0,774		Valid
X1.7	0,763		Valid
X1.8	0,837		Valid

(Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 26)

Berdasarkan hasil uji validasi pada tabel IV.7 di atas menunjukkan bahwa nilai  $r_{hitung}$  dari masing-masing item pernyataan menunjukkan angka lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel X1 dinyatakan valid.

**Tabel IV. 8 Kemudahan Penggunaan (X<sub>2</sub>)**

Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
X2.1	0,503	Instrument valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $df = n - 2 = 100 - 2 = 98$ . Pada taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,196$	Valid
X2.2	0,579		Valid
X2.3	0,545		Valid
X2.4	0,631		Valid
X2.5	0,558		Valid
X2.6	0,568		Valid
X2.7	0,570		Valid
X2.8	0,565		Valid

(Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 26)

Berdasarkan hasil uji validasi pada tabel IV.8 di atas menunjukkan bahwa nilai  $r_{hitung}$  dari masing-masing item pernyataan menunjukkan angka lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel X2 dinyatakan valid.

**Tabel IV. 9 Risiko (X<sub>3</sub>)**

Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
X3.1	0,923	Instrument valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $df = n - 2 = 100 - 2 = 98$ . Pada taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,196$	Valid
X3.2	0,910		Valid
X3.3	0,862		Valid
X3.4	0,887		Valid
X3.5	0,876		Valid
X3.6	0,816		Valid

(Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 26)

Berdasarkan hasil uji validasi pada tabel IV.9 di atas menunjukkan bahwa nilai  $r_{hitung}$  dari masing-masing item pernyataan menunjukkan

angka lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel X3 dinyatakan valid.

**Tabel IV. 10 Minat (Y)**

Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Y	0,628	Instrument valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y	0,590	dengan $df = n - 2 = 100 - 2 = 98$ . Pada taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,196$	Valid
Y	0,496		Valid
Y	0,496		Valid
Y	0,459		Valid
Y	0,522		Valid
Y	0,478		Valid
Y	0,530		Valid

(Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 26)

Berdasarkan hasil uji validasi pada tabel IV.10 di atas menunjukkan bahwa nilai  $r_{hitung}$  dari masing-masing item pernyataan menunjukkan angka lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel Y dinyatakan valid.

## 2. Hasil Uji Reliabilitas

**Tabel IV. 11 Hasil Pengujian Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
X1	0,925	Reliabel
X2	0,683	Reliabel
X3	0,932	Reliabel
Y		

(Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 26)

Dari hasil uji reliabilitas pada tabel IV.11 di atas dapat dikatakan reliabel, jika nilai Cronbach's Alpha  $> 0,60$ . Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa variabel dinyatakan reliabel karena telah melewati batas koefisien reliabilitas.

### 3. Hasil Uji Normalitas

**Tabel IV. 12 Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>		.0000000
	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.28437488
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.059
	Negative	-.049
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

(Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 26)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel IV.12 di atas menunjukkan nilai kolmogorov-Smirnov adalah sebesar 0,200 yang mengindikasikan bahwa berdistribusi normal karena tingkat signifikansinya (asymp. Sig. 2-tailed) sebesar  $0,200 > 0,1$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

### 4. Uji Asumsi Klasik

#### a. Hasil Uji Multikolinearitas

Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah “jika nilai variance inflation factor (vif)  $< 10$  dan nilai tolerance  $> 0,01$ .

**Tabel IV. 13 Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.199	5.014
	X2	.989	1.012
	X3	.200	5.001

a. Dependent Variable: Y

(Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 26)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel IV.13 di atas menunjukkan bahwa nilai VIF untuk X1 sebesar  $5,014 < 10$ , dan nilai tolerance pada variabel X1 yaitu  $0,199 > 0,01$  pada variabel X2 sebesar  $1,012 < 10$ , dan nilai tolerance pada variabel X2 yaitu  $0,989 > 0,01$  pada variabel X3 sebesar  $5,001 < 10$ , dan nilai tolerance pada variabel X3 yaitu  $0,200 > 0,01$ . Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pada hasil uji tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

### b. Hasil Uji Heterokedastisitas

**Tabel IV. 14 Hasil Uji Heterokedastisitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	3.080	1.994		1.545	.126
	LITERASI	.105	.056	.435	1.873	.064
	KEUANGAN					
	DIGITAL					
	KEMUDAHAN	-.060	.056	-.108	-1.081	.283
PENGGUNAAN						
RISIKO		-.112	.086	-.303	-1.304	.195

a. Dependent Variable: Abs\_RES

(Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 26)

Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan nilai signifikan dari variabel literasi keuangan digital sebesar  $0,064 > 0,05$ . Nilai variabel kemudahan penggunaan sebesar  $0,283 > 0,05$ . Nilai variabel risiko sebesar  $0,195 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji Parsial (Uji t)

**Tabel IV. 15 Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	8.394	3.321		2.528	.013
	X1	-.102	.094	-.208	-1.083	.281
	X2	.406	.093	.362	4.390	.000
	X3	.510	.143	.686	3.570	.001

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil uji parsial di atas, dapat dilihat pengaruh variabel X1, X2 dan X3 dimana nilai tabel yang diperoleh dari rumus ( $df = n-k-1$ ) atau  $(100-3-1) = 96$ , hasil diperoleh dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,985. Berdasarkan hasil uji signifikan parsial (uji t) dapat disimpulkan hasilnya sebagai berikut:

#### 1) Literasi keuangan Digital

Nilai  $t_{hitung} < t_{tabel} = -1,083 < 1,985$ .

Artinya,  $H_01$  diterima dan  $H_a1$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh antara

literasi keuangan digital terhadap minat Gen Z dalam menggunakan QRIS.

## 2) Kemudahan

Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} = 4,390 > 1,985$ .

Artinya,  $H_02$  ditolak dan  $H_a2$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh antara kemudahan penggunaan QRIS terhadap minat Gen Z dalam menggunakan QRIS.

## 3) Risiko

Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,570 > 1,985$ .

Artinya,  $H_03$  ditolak dan  $H_a3$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh antara risiko penggunaan QRIS terhadap minat Gen Z dalam menggunakan QRIS.

### b. Uji Simultan (Uji F)

**Tabel IV. 16 Hasil Uji Simultan**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	583.785	3	194.595	17.493	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1067.925	96	11.124		
	Total	1651.710	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

(Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 26)

Berdasarkan hasil pengolahan data regresi yang ditampilkan dalam tabel ANOVA, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 17,493 sedangkan  $f_{tabel}$  diperoleh dari rumus  $df=n-k-1$  atau  $100-3-1=96$  yaitu sebesar 2,70 dimana  $f_{hitung} > f_{tabel}$  ( $17,493 > 2,70$ ). dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf kesalahan 5% ( $\alpha = 0,05$ ), maka  $H_a4$  diterima dan  $H_04$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara literasi keuangan digital, kemudahan dan risiko secara simultan terhadap minat Gen Z dalam menggunakan QRIS.

## 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel IV. 17 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1	(Constant)	10.506	3.161		3.324	.001
	X1	-.061	.089	-.132	-.681	.497
	X2	.335	.088	.316	3.808	.000
	X3	.449	.136	.639	3.302	.001

a. Dependent Variable: Y

(Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 26)

Dari data uji hasil regresi linear berganda di atas, maka persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e$$

$$M = 10,509 - 0,061LKD + 0,335K + 0,449R + 3,161$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diartikan bahwa:

- a. Nilai konstanta sebesar 10,509 artinya jika variabel Literasi Keuangan Digital (LKD), Kemudahan (K) dan Risiko (R) bernilai 0, maka nilai Minat (M) adalah sebesar 10,509.
- b. Nilai koefisien Literasi Keuangan Digital ( $b_1$ ) sebesar -0,061 bernilai negatif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan Literasi Keuangan Digital sebesar 1 satuan akan menurunkan Minat sebesar  $10,509 - 0,061 = 10,448$ , dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- c. Nilai koefisien Kemudahan ( $b_2$ ) sebesar 0,335 bernilai positif. Hal ini dapat menunjukkan bahwa setiap peningkatan Kemudahan sebesar 1 satuan akan meningkatkan Minat sebesar  $10,509 + 0,335 = 10,844$  dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- d. Nilai koefisien Risiko ( $b_3$ ) sebesar 0,449 bernilai positif. Hal ini dapat menunjukkan bahwa setiap peningkatan Risiko sebesar 1 satuan akan meningkatkan Minat sebesar  $10,509 + 0,449 = 10,958$  dengan asumsi variabel lainnya tetap.

## 7. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel IV. 18 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.595 <sup>a</sup>	.353	.333	3.33530
a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1				
b. Dependent Variable: Y				

(Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 26)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel Model Summary, diperoleh nilai R Square sebesar 0,353 yang mengindikasikan bahwa variabel literasi keuangan digital, kemudahan penggunaan dan risiko mampu menjelaskan sebesar 3,53% variasi yang terjadi pada minat Gen Z. Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,333 atau 33,3% menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan masih relevan meskipun terdapat penyesuaian terhadap jumlah variabel independen dalam model. Namun demikian, masih terdapat sekitar 66,7% variasi minat Gen Z, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini berjudul Pengaruh Literasi Keuangan Digital, Kemudahan Penggunaan dan Risiko Terhadap Minat Gen Z dalam Menggunakan QRIS. Data diolah dengan menggunakan bantuan SPSS Versi 26. Berdasarkan hasil analisis maka pembahasan tentang hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Pengaruh Literasi Keuangan Digital Terhadap Minat Gen Z Dalam Menggunakan QRIS.**

Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel literasi keuangan digital sebesar -1,083 sementara nilai  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan derajat kebebasan (df) tertentu adalah sebesar 1,985. Karena nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada  $t_{tabel}$ , atau  $(-1,083 < 1,985)$ . maka  $H_01$  diterima dan  $H_a1$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara literasi keuangan digital terhadap minat Gen Z dalam menggunakan QRIS.

Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan pemahaman finansial digital yang dimiliki oleh Gen Z tidak secara langsung memengaruhi keinginan mereka untuk menggunakan QRIS. Hal ini dapat disebabkan karena sebagian besar dari mereka mungkin sudah terbiasa dengan teknologi digital secara umum, namun belum memiliki pemahaman yang mendalam tentang sistem keamanan, manfaat jangka panjang, atau pengelolaan keuangan digital secara cerdas. Dengan demikian, meskipun mereka akrab dengan teknologi, hal itu belum tentu mendorong minat mereka untuk menggunakannya secara konsisten sebagai alat transaksi.

Secara teoritis, hasil ini berbeda dengan pandangan Lusardi & Mitchell yang menekankan pentingnya literasi keuangan dalam pengambilan keputusan finansial. Namun, temuan ini sejalan dengan penelitian Wirda Seputri & Muhammad Yafiz yang menyimpulkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan QRIS, sementara faktor kepercayaan dan gaya hidup justru lebih dominan. Dengan kata lain, Gen Z yang lahir di era digital memiliki kecenderungan untuk mencoba teknologi pembayaran baru meskipun tidak memiliki pemahaman keuangan yang mendalam.

Dalam perspektif Islam, literasi keuangan tetap penting karena berkaitan dengan prinsip *hifz al-mal* (menjaga harta). Namun, hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai ideal dan perilaku nyata Gen Z. Mereka mungkin sudah terbiasa dengan teknologi

finansial, tetapi belum memiliki kesadaran penuh untuk mengelola risiko keuangan digital secara syariah. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan digital berbasis nilai-nilai Islam masih sangat diperlukan agar penggunaan QRIS benar-benar mendukung kemaslahatan (*maslahah*) dan terhindar dari potensi mudarat.

## **2. Pengaruh Kemudahan penggunaan Terhadap Minat Gen Z Dalam Menggunakan QRIS.**

Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel literasi keuangan digital sebesar 4,390 sementara nilai  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan derajat kebebasan (df) tertentu adalah sebesar 1,985. Karena nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada  $t_{tabel}$ , atau  $(4,398 > 1,985)$ . maka  $H_02$  ditolak dan  $H_a2$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kemudahan penggunaan terhadap minat Gen Z dalam menggunakan QRIS.

Variabel kemudahan penggunaan ( $X_2$ ) menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,335 dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,808 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka  $H_02$  ditolak dan  $H_a2$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kemudahan penggunaan terhadap minat Gen Z dalam menggunakan QRIS.

Hasil ini mendukung teori *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikembangkan oleh Davis, bahwa persepsi kemudahan merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi penerimaan teknologi. QRIS

yang dirancang untuk mempermudah transaksi hanya dengan satu kali scan ternyata menjadi daya tarik utama bagi Gen Z. Semakin mudah sistem digunakan tanpa memerlukan usaha besar untuk mempelajarinya, maka minat penggunaan semakin meningkat.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Hutami A. Ningsing dkk.yang menemukan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat bukti bahwa faktor kemudahan merupakan pendorong utama dalam meningkatkan minat adopsi QRIS, khususnya di kalangan generasi muda.

Dalam ekonomi Islam, prinsip kemudahan ini sejalan dengan konsep *taysir*, yaitu memberikan keringanan agar transaksi menjadi lebih sederhana dan efisien. Kaidah fiqh *al-masyaqqah tajlib al-taysir* (kesulitan mendatangkan kemudahan) menegaskan bahwa syariat Islam hadir untuk mempermudah urusan manusia, bukan menyulitkan. QRIS yang mempermudah transaksi halal tanpa harus membawa uang tunai atau mencari kembalian merupakan salah satu bentuk implementasi prinsip kemaslahatan dalam muamalah modern.

### **3. Pengaruh Risiko Terhadap Minat Gen Z Dalam Menggunakan QRIS.**

Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel literasi keuangan digital sebesar 3,570 sementara nilai  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan derajat kebebasan (df) tertentu adalah sebesar 1,985. Karena nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada  $t_{tabel}$ , atau

( $3,570 > 1,985$ ). maka  $H_03$  ditolak dan  $H_a3$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara risiko penggunaan terhadap minat Gen Z dalam menggunakan QRIS.

Variabel risiko ( $X_3$ ) dalam penelitian ini memperoleh nilai koefisien sebesar 0,449 dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,302 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka  $H_a3$  diterima dan  $H_03$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara risiko terhadap minat Gen Z dalam menggunakan QRIS.

Menariknya, koefisien positif menunjukkan bahwa meskipun risiko seperti keamanan data atau kemungkinan kesalahan transaksi menjadi perhatian, hal ini tidak menghalangi Gen Z untuk tetap berminat menggunakan QRIS. Justru, adanya sistem keamanan tambahan seperti notifikasi real-time, otentikasi ganda, dan pengawasan transaksi membuat Gen Z merasa lebih percaya dan nyaman menggunakan QRIS. Persepsi bahwa risiko dapat diminimalisir dengan teknologi canggih yang tersedia saat ini memberi keyakinan tersendiri bagi pengguna muda.

Temuan ini sesuai dengan *Perceived Risk Theory* (Featherman & Pavlou), yang menyatakan bahwa ketidakpastian dan potensi kerugian menjadi determinan penting dalam penerimaan teknologi. Risiko yang dirasakan dapat menimbulkan rasa was-was sehingga menurunkan kepercayaan pengguna terhadap teknologi baru.

Temuan serupa juga dilaporkan oleh Mustika bahwa risiko menjadi variabel dominan yang menurunkan minat dibandingkan kemudahan dan manfaat. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat literatur bahwa risiko merupakan salah satu hambatan utama dalam adopsi sistem pembayaran digital.

Dalam perspektif Islam, risiko yang berpotensi merugikan pengguna bertentangan dengan prinsip *sad al-dzari'ah* (menutup jalan menuju mudarat). Islam menekankan pentingnya prinsip *al-'adl* (keadilan) dan *al-amana* (kepercayaan) dalam muamalah. Oleh karena itu, penyedia layanan QRIS wajib menjamin keamanan sistem, menjaga data pribadi, serta memberikan perlindungan terhadap pengguna agar tidak ada pihak yang dirugikan.

#### **4. Pengaruh Literasi Keuangan Digital, Kemudahan Penggunaan dan Risiko Terhadap Minat Gen Z Dalam Menggunakan QRIS.**

Hasil uji f menunjukkan bahwa nilai  $f_{hitung}$  adalah sebesar 17,493 sedangkan  $f_{tabel}$  diperoleh dari rumus  $df=n-k-1$  atau  $100-3-1=96$  yaitu sebesar 2,70 dimana  $f_{hitung} > f_{tabel}$  ( $17,493 > 2,70$ ). dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara literasi keuangan digital, kemudahan penggunaan, dan risiko secara simultan terhadap minat Gen Z dalam menggunakan QRIS.

Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan bahwa kemudahan penggunaan dan persepsi risiko merupakan faktor utama yang memengaruhi minat Gen Z dalam menggunakan QRIS. Hal ini mempertegas pentingnya desain antarmuka yang intuitif dan edukasi tentang keamanan digital untuk meningkatkan adopsi QRIS di kalangan muda. Meskipun literasi keuangan digital tidak berpengaruh signifikan secara parsial, hasil ini justru memberikan masukan bahwa program literasi keuangan perlu dirancang tidak hanya dari sisi pengetahuan teknis, tetapi juga pada aspek perilaku keuangan digital yang lebih aplikatif dan relatable dengan kebutuhan generasi muda saat ini.

Secara teoritis, hasil ini mendukung pandangan Kotler & Keller bahwa minat konsumen terbentuk dari kombinasi persepsi manfaat, kemudahan, dan risiko yang melekat pada suatu produk atau layanan. Meskipun hasil parsial menunjukkan bahwa literasi keuangan digital tidak berpengaruh signifikan secara individual, namun ketika digabungkan dengan faktor kemudahan dan risiko, pengaruhnya menjadi signifikan. Hal ini menandakan bahwa literasi tetap memberikan kontribusi tidak langsung dalam mendukung kemudahan penggunaan dan menurunkan risiko yang dirasakan pengguna.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Hutami A. Ningsing dkk. yang menemukan bahwa persepsi manfaat, kemudahan, dan

risiko secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada mahasiswa.

Dari perspektif ekonomi syariah, hasil simultan ini memperlihatkan bahwa penggunaan QRIS hanya dapat memberikan *maslahah* (kemanfaatan) yang optimal apabila aspek literasi, kemudahan, dan risiko diperhatikan secara bersamaan. Literasi keuangan berperan menjaga harta (*hifz al-mal*), kemudahan mendukung prinsip *taysir* agar transaksi tidak menyulitkan, sementara pengelolaan risiko sejalan dengan prinsip *sad al-dzari'ah* untuk mencegah mudarat. Dengan demikian, implementasi QRIS dalam masyarakat akan benar-benar memenuhi prinsip *maqasid syariah*, yaitu menjaga kemaslahatan dan menghindari kerugian.

## **E. Keterbatasan Penelitian**

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut:

### 1. Keterbatasan lokasi penelitian.

Penelitian ini hanya dilakukan pada satu wilayah, yaitu Kota Padangsidimpuan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum tentu dapat digeneralisasi secara luas ke daerah lain yang memiliki karakteristik sosial, ekonomi, dan infrastruktur digital yang berbeda.

### 2. Keterbatasan sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 responden dari kalangan Generasi Z yang dipilih menggunakan teknik *purposive*

*sampling*. Pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu dapat menimbulkan bias seleksi dan belum sepenuhnya mewakili keseluruhan populasi Gen Z di Kota Padangsidimpuan.

### 3. Keterbatasan variabel

Penelitian ini hanya memfokuskan pada tiga variabel independen yaitu literasi keuangan digital, kemudahan penggunaan, dan risiko. Padahal, terdapat faktor lain yang juga berpotensi memengaruhi minat Gen Z dalam menggunakan QRIS seperti faktor kepercayaan, promosi, pengaruh sosial, gaya hidup digital, dan inovasi teknologi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai judul “Pengaruh Literasi keuangan Digital, Kemudahan penggunaan dan risiko terhadap Minat gen Z dalam menggunakan QRIS” dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Hasil uji parsial (uji t) pada penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa:
  - a. Tidak terdapat pengaruh antara literasi keuangan digital terhadap minat Gen Z dalam menggunakan QRIS. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-1,083 < 1,985$ )
  - b. Terdapat pengaruh antara kemudahan penggunaan terhadap Minat Gen Z dalam menggunakan QRIS. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,390 > 1,985$ )
  - c. Terdapat pengaruh antara Risiko terhadap minat Gen Z dalam menggunakan QRIS. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,570 > 1,985$ )
2. Hasil uji simultan (uji f) pada penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa:
  - a. Terdapat pengaruh antara literasi keuangan digital, kemudahan penggunaan dan risiko secara simultan terhadap minat Gen Z dalam menggunakan QRIS. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  ( $17,493 > 2,70$ )
3. Hasil analisis regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:
  - a. Nilai konstanta sebesar 10,509 artinya jika variabel Literasi Keuangan Digital (LKD), Kemudahan (K) dan Risiko (R) bernilai 0, maka nilai Minat (M) adalah sebesar 10,509.

- b. Nilai koefisien Literasi Keuangan Digital ( $b_1$ ) sebesar -0,061 bernilai negatif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan Literasi Keuangan Digital sebesar 1 satuan akan menurunkan Minat sebesar  $10,509 - 0,061 = 10,448$  dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- c. Nilai koefisien Kemudahan ( $b_2$ ) sebesar 0,335 bernilai positif. Hal ini dapat menunjukkan bahwa setiap peningkatan Kemudahan sebesar 1 satuan akan meningkatkan Minat sebesar  $10,509 + 0,335 = 10,844$  dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- d. Nilai koefisien Risiko ( $b_3$ ) sebesar 0,449 bernilai positif. Hal ini dapat menunjukkan bahwa setiap peningkatan Risiko sebesar 1 satuan akan meningkatkan Minat sebesar  $10,509 + 0,449 = 10,958$  dengan asumsi variabel lainnya tetap.
4. Uji determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independent (literasi keuangan digital, kemudahan, dan risiko) terhadap variabel dependen (Minat) adalah sebesar 33,3%. Sisanya, yaitu sebesar 66,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian ini.

## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya meningkatkan program edukasi keuangan berbasis digital yang menyasar kelompok muda. Pemerintah, otoritas keuangan, serta institusi pendidikan harus memperkuat kurikulum dan kampanye literasi keuangan yang tidak hanya fokus pada konsep dasar, tetapi juga pemahaman atas penggunaan alat keuangan digital

secara aman dan efektif. Dengan meningkatnya literasi, pengguna akan lebih percaya diri dan sadar dalam mengelola transaksi digital, yang pada gilirannya meningkatkan partisipasi dalam ekosistem pembayaran digital. Kemudahan penggunaan juga terbukti signifikan memengaruhi minat. Ini menandakan bahwa pengembang aplikasi pembayaran dan merchant harus memastikan bahwa sistem QRIS benar-benar mudah dipahami, diakses, dan digunakan oleh pengguna muda. Antarmuka aplikasi yang ramah pengguna, kecepatan proses transaksi, serta kompatibilitas lintas platform harus dioptimalkan agar tidak menjadi hambatan dalam penggunaan. Persepsi risiko berpengaruh negatif namun signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kekhawatiran terhadap risiko seperti pencurian data, kesalahan transaksi, atau gangguan jaringan, maka semakin rendah minat penggunaan. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan pada aspek keamanan sistem, serta sosialisasi dan edukasi mengenai perlindungan data pribadi, mekanisme pengembalian dana, dan cara mengatasi kendala teknis. Peran pemerintah dan Bank Indonesia dalam menjamin keamanan transaksi digital sangat vital untuk mengurangi kekhawatiran pengguna.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengimplikasikan bahwa strategi pengembangan QRIS ke depan tidak hanya cukup dengan inovasi teknologi, tetapi juga harus disertai pendekatan edukatif dan human-centered yang mampu menjawab kebutuhan, persepsi, serta kekhawatiran pengguna. Temuan ini relevan untuk dijadikan dasar pengambilan kebijakan, peningkatan layanan, serta perancangan model komunikasi pemasaran yang

efektif, khususnya yang menargetkan kelompok muda yang sangat berpotensi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi digital.

### C. Saran

1. Bagi Pemerintah dan Otoritas Keuangan (seperti Bank Indonesia dan OJK). Disarankan agar pemerintah melalui instansi terkait lebih mengintensifkan program literasi keuangan digital khususnya bagi kalangan Generasi Z, baik melalui pendidikan formal, media sosial, maupun sosialisasi langsung ke sekolah dan kampus. Edukasi ini perlu difokuskan pada cara penggunaan QRIS yang aman, pemahaman manfaatnya, serta cara menghindari risiko digital seperti kebocoran data dan penipuan.
2. Bagi Pengembang Aplikasi Pembayaran Digital dan Merchant. Diharapkan pengembang aplikasi QRIS dapat terus meningkatkan kenyamanan pengguna melalui antarmuka yang mudah dipahami, responsif, serta kompatibel dengan berbagai jenis perangkat. Selain itu, penguatan sistem keamanan digital dan fitur perlindungan data juga sangat penting agar pengguna merasa aman dalam bertransaksi.
3. Bagi Generasi Z sebagai pengguna potensial. Gen Z diharapkan lebih proaktif dalam meningkatkan pemahaman terhadap teknologi keuangan digital. Sebagai generasi yang tumbuh bersama teknologi, penting untuk tidak hanya menjadi pengguna, tetapi juga memahami risiko dan tanggung jawab dalam bertransaksi digital. Kritis dan bijak dalam

menggunakan layanan seperti QRIS akan membantu menciptakan ekosistem keuangan digital yang sehat.

4. Bagi institusi Pendidikan. Disarankan agar institusi pendidikan, khususnya perguruan tinggi, dapat memasukkan materi literasi keuangan digital ke dalam kurikulum pembelajaran atau seminar edukatif. Hal ini dapat membentuk pola pikir dan kebiasaan keuangan yang baik sejak dini, serta mendorong pemanfaatan teknologi keuangan secara optimal dan bertanggung jawab.
5. Bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini memiliki ruang untuk dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan variabel lain seperti gaya hidup, kepercayaan pengguna, promosi digital, ataupun variabel moderasi seperti jenis kelamin, penghasilan, atau domisili. Selain itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan metode kualitatif atau campuran untuk menggali lebih dalam motivasi dan hambatan psikologis dalam penggunaan QRIS oleh generasi muda

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Mukhammad Naafiu. "Implementasi Kaidah Al Masyaqqah Tajlib at Taisir Dalam Ibadah." *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 27–38.
- Apriliani, Rina. *Literasi Keuangan Berbasis Teknologi Digital. Repository-Penerbitlitnus.Co.Id*, 2018. <https://repository-penerbitlitnus.co.id/id/eprint/212/>.
- Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia. "Volume Transaksi QRIS," 2024. <https://id.search.yahoo.com/search?fr=mcafee&type=E210ID1589G0&p=Asosiasi+Sistem+Pembayaran+Indonesia%2C+2024>.
- Binsar Berlianta, Jogi. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan Qris Pada Ukm Di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang," 2023. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/221004/>.
- Chen, Haiyang, and Ronald Volpe. "An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students." *Financial Services Review* 7 (February 1, 1998): 107–28. [https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7).
- Cindy Feirramona (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan). "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemudahan Penggunaan Sistem QRIS Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bagi UMKM Di Kota Tanjung Pinang," 2023, 1.
- Dewi, Ni Made Ari Puspita, and I Gde Ketut Warmika. "Peran Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat Dan Persepsi Resiko Terhadap Niat Menggunakan Mobile Commerce Di Kota Denpasar." Udayana University, 2016.
- Dr, P. "Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D." *CV. Alfabeta, Bandung* 25 (2008).
- Fauziyah, Laylatul, and Maretha Ika Prajawati. "Persepsi Dan Risiko Qris Sebagai Alat Transaksi Bagi UMKM." *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 7, no. 2 (2023): 1159–64.
- Handayani. "Bab Iii Metode Penelitian." *Suparyanto Dan Rosad* (2015 5, no. 3 (2020): 248–53.
- Hapsari, Dhenira ayu. "Pengaruh Financial Literacy, Gaya Hidup, Perceived Usefulness Dan Perceived Ease Of Use Terhadap Perilaku Konsumtif Gen-z Sebagai Pengguna Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Digital Di Yogyakarta.," 2024.

- Harahahap, Rahmadani. "Pengguna QRIS Gen Z," n.d.
- Hasanah, Uswatun, M Rusydi, Candra Zaky Maulana, Maftukhatushalikhah Maftukhatushalikhah, and Peny Cahaya Azwari. "Penggunaan Digital Payment Syariah Pada Masyarakat Di Kota Palembang: Pendekatan Teori Technology Acceptance Model (TAM) Pada Layanan Syariah LinkAja." *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 10, no. 1 (2021): 93–107.
- Indonesia, Bank. "Quick Response Code Indonesian Standar." Accessed April 25, 2025. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/kanal-layanan/QRIS/default.aspx>.
- Ismanto, Hadi, and Silviana Pebruary. *Aplikasi SPSS Dan Eviews Dalam Analisis Data Penelitian*. Deepublish, 2021.
- JonahStillman, David Stillman dan. *Generasi Z*. Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Krishna, Ayu, R Rofaida, and Maya Sari. "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Survey Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)." In *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education*, 4:552–60, 2010.
- Literasi, Pengaruh, Keuangan Digital, Efikasi Diri, D A N Pengaruh, Terhadap Intention, T O Use, Qris Payment, et al. "ALVYONITHA RATU RAMBA A062212039 Kepada," 2024.
- Lona, Francky William Leonardo, and Dwikora Harjo. "Analisis Potensi Pemungutan PKB Dan BBNKB Dalam Upaya Meningkatkan Penerimaan Pajak Daerah." *Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 1, no. 4 (2021): 333–45.
- Maruru, Jeiner, Septiani Septiani, and Tonny Irianto Soewignyo. "The ANALYSIS OF KLABAT UNIVERSITY QUALITY OF SERVICE ON STUDENT SATISFACTION IN PAYING SPP BILLS: Kualitas Pelayanan, Kepuasan Mahasiswa, Populasi Dan Sampel, Prosedur Pengumpulan Data, Analisis Koefisien Determinasi, Uji Parsial T." *Jurnal Terapan Ilmu Manajemen Dan Bisnis* 5, no. 2 (2022): 117–41.
- Mustika, Lara. "MANFAAT PENGGUNAAN UANG ELEKTRONIK (E-MONEY) DIKALANGAN MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU." In *วารสารวิชาการมหาวิทยาลัยอีสเทิร์นแอดิชั่น*, 4:88–100, 2023.
- Nasution, Siti Lam'ah. "Pengaruh Kualitas Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Asam Jawa." *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)* 7, no. 2 (2020): 88–94.

- Natver, Oktaviani Maria F. "Pengaruh Literasi Keuangan Digital Terhadap Keputusan Penggunaan Qris Dimoderasi Oleh Gaya Hidup : Studi Kasus Mahasiswa Di Yogyakarta" 25, no. 2 (2024).
- Ningsih, Hutami A, Endang M Sasmita, and Bida Sari. "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa," n.d.
- ojk. "INDEKS LITERASI KEUANGAN DIGITAL," 2024. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Keuangan-SNLIK-Tahun-2025.aspx>.
- OJK. "Indikator Literasi Keuangan," 2024. [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-\(SNLIK\)-2024.aspx](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-(SNLIK)-2024.aspx).
- "Pemerintah Kota Padangsidimpuan," 2025.
- Pokhrel, Sakinah. "Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan, Kepercayaan Dan Keamanan Terhadap Penggunaan QRIS ,Sebagai Media Pembayaran Cashless." *Ayan* 15, no. 1 (2024): 37–48.
- Prasmono, Amimah Shabrina Putri, and Atina Ahdika. "Analisis Regresi Berganda Pada Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Fisik Preservasi Jalan Dan Jembatan Di Provinsi Sumatera Selatan: Analisis Regresi Berganda." *Emerging Statistics and Data Science Journal* 1, no. 1 (2023): 47–56.
- Putri, Alma Nabila Kuntoro, Amelia Setiawan, and Hamfri Djajadikerta. "PENGARUH PERSEPSI LITERASI KEUANGAN, KEMANFAATAN, KEMUDAHAN, DAN RISIKO TERHADAP MINAT GENERASI Z DALAM MENGGUNAKAN QRIS." *Ekasakti Jurnal Penelitian Dan Pengabdian* 4, no. 2 (2024): 415–29.
- Putri, Lulu Atikah. "Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Persepsi Keamanan, Dan Brand Image Terhadap Minat Dalam Menggunakan Media Pembayaran Berbasis Qris Yang Dilakukan Gen z Di Provinsi Di. Yogyakarta." Universitas Islam Indonesia, 2023.
- Putriani, Elfida. "Gen z Dikota Padang Sidimpuan Pengguna QRIS," n.d.
- "Qs. Al- Isra Ayat 29," n.d.
- "Qs.As- Shad Ayat 27," n.d.
- Rambe, Eva Herlina. "Pengaruh Pengetahuan, Manfaat Dan Risiko Terhadap

- Minat Nasabah Menggunakan Quick Response Indonesian Standard (QRIS)." UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2023.
- Renggo, Yuniarti Reny, and S Kom. "Populasi Dan Sampel Kuantitatif." *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi* 43 (2022).
- Rina Apriliani, S.Pd., S.E, M.M. *Literasi Keuangan Berbasis Teknologi Digital*. CV. Literasi Nusantara Abadi, 2024.
- Rosita, Esi, Wahyu Hidayat, and Wiwin Yuliani. "Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prososial." *FOKUS: Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan* 4, no. 4 (2021): 279–84.
- Seputri, Wirda, and Muhammad Yafiz. "QRIS Sebagai Alat Transaksi Digital Generasi Z:Analisis Faktor." *Adzkiya : Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah* 10, no. 02 (2022): 139. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/adzkiya/article/view/5259>.
- Sihabudin, Danny Wibowo, Sri Mulyono, Jaka Wijaya Kusuma, Irvana Arofah, Besse Arnawisuda Ningsi, Edy Saputra, and Ratni Purwasih. "Ekonometrika Dasar Teori Dan Praktik Berbasis SPSS." *CV Pena Persada, Banyumas*, 2021, 1182–88.
- Siregar, Hasaan. "Pengguna QRIS Gen Z," n.d.
- Statistik, Badan Pusat. "Badan Pusat Statistik Kota Padangsidimpuan," 2024. <https://padangsidimpunkota.bps.go.id/id>.
- . "Jumlah Penduduk Kota Padangsidimpuan," 2024. <https://padangsidimpunkota.bps.go.id/id>.
- Sugeng, Rachmat, Muliana Muliana, and Ifa Annisa. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa Konsentrasi Manajemen Keuangan Syariah (Analisis Penggunaan Shopeepay Pada Aplikasi Shopee)." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 1 (2023): 804–14.
- Sugiono, Sugiono, Noerdjanah Noerdjanah, and Afrianti Wahyu. "Uji Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation." *Jurnal Keterapian Fisik* 5, no. 1 (2020): 55–61.
- Taryanda, Muhklis Ananta, Rofiqoh Ferawati, and Beid Fitrianova Andriani. "PENGARUH PERSEPSI MANFAAT, KEMUDAHAN PENGGUNAAN, DAN RISIKO TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN QRIS PADA MASYARAKAT DI KOTA JAMBI." *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen* 1, no. 3 (2024): 87–101.

Ula, Wahyu Rikha Rofikhatul, Yoga Awalludin Nugraha, and Dhina Cahya Rohim. "Pengaruh Reward and Punishment Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 8, no. 3 (2022): 207–12.

Yam, Jim Hoy, and Ruhiyat Taufik. "Hipotesis Penelitian Kuantitatif." *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi* 3, no. 2 (2021): 96–102.

Yaqin, Ainul. "Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat Dan Persepsi Keamanan Terhadap Minat Penggunaan Aplikasi Access By KAI Pada Generasi X Di Kota Pasuruan." Universitas Merdeka Pasuruan, 2024.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### **A. IDENTITAS PRIBADI**

- |                         |   |  |
|-------------------------|---|--|
| 1. Nama                 | : | Widya May Safitri Pulungan   |
| 2. Jenis Kelamin        | : | Perempuan  |
| 3. Tempat/Tanggal Lahir | : | Sipange, 12 Mei 2003   |
| 4. Anak Ke              | : | 2 (Dua)  |
| 5. Kewarganegaraan      | : | Indonesia  |
| 6. Status               | : | Mahasiswa  |
| 7. Agama                | : | Islam  |
| 8. Alamat Lengkap       | : | Sipange Godang, Kecamatan Sayurmatinggi                                    |
| 9. Telepon/Hp           | : | 0822-7637-2582   |
| 10. E-Mail              | : | <a href="mailto:widyamaysafitri2@gmail.com">widyamaysafitri2@gmail.com</a> |

### **B. NAMA ORANGTUA**

- |              |   |                       |
|--------------|---|-----------------------|
| 1. Nama      |   |                       |
| Ayah         | : | Dahrul Halim Pulungan |
| Ibu          | : | Masna Lubis           |
| 2. Pekerjaan |   |                       |
| Ayah         | : | PETANI                |
| Ibu          | : | PETANI                |
| 3. Alamat    |   |                       |
| Ayah         | : | Sipange Godang        |
| Ibu          | : | Sipange Godang        |

### **C. PENDIDIKAN**

- |                               |               |
|-------------------------------|---------------|
| 1. SDN. 101112 SIPANGE        | (2009 - 2015) |
| 2. MTSN BATANG ANGKOLA        | (2015 -2018)  |
| 3. MAN TAPANULI SELATAN       | (2018 -2021)  |
| 4. UIN SYAHADA PADANGSDIMPUAN | (2021 -2025)  |

### **D. MOTO HIDUP**

“Orang lain tidak akan bisa memahami perjuangan dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian kisah sukses. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. Tetap berjuang yaa!!”

“Yes I did, I did tolongin did”

## Lampiran 1. Tabulasi Data

Hasil Tabulasi Data Literasi keuangan Digital (X<sub>1</sub>)

<b>x1.1</b>	<b>x1.2</b>	<b>x1.3</b>	<b>x1.4</b>	<b>x1.5</b>	<b>x1.6</b>	<b>x1.7</b>	<b>x1.8</b>	<b>Total</b>
1	2	1	3	3	2	4	3	19
1	2	1	2	1	2	3	2	14
1	1	1	2	1	1	3	2	12
5	5	5	5	3	3	5	5	36
3	2	3	3	1	3	3	3	21
3	3	3	3	1	2	3	3	21
5	5	5	3	3	3	5	3	32
4	4	4	4	3	3	5	4	31
5	5	5	3	3	4	5	3	33
5	5	5	3	5	4	5	3	35
4	5	4	5	4	4	5	5	36
1	3	1	1	1	2	5	1	15
1	2	1	2	1	1	3	2	13
3	2	3	1	1	2	3	1	16
5	3	5	3	4	2	5	3	30
3	4	3	3	3	3	5	3	27
3	2	3	2	1	1	4	2	18
1	2	1	2	1	2	5	2	16
5	3	5	5	3	4	5	5	35
3	3	3	3	3	2	5	3	25
2	2	2	2	1	2	3	2	16
3	5	3	3	3	4	4	3	28
3	4	3	5	4	5	5	5	34
2	2	2	2	1	2	4	2	17
3	4	3	4	4	4	5	4	31
3	5	3	4	3	2	5	4	29
2	4	2	5	4	3	5	5	30
1	1	1	3	1	3	3	3	16
3	4	3	3	3	5	5	3	29
4	5	4	5	4	5	5	5	37
1	3	1	3	1	2	4	3	18
1	2	1	2	1	2	3	2	14
1	2	1	3	1	1	3	3	15
5	5	5	5	3	4	5	5	37
3	1	3	3	1	3	2	3	19
3	3	3	3	1	1	4	3	21
5	5	5	3	3	5	5	3	34
4	4	4	4	5	3	5	4	33
5	5	5	5	4	3	5	5	37

5	3	5	5	4	5	5	5	37
4	5	4	5	4	5	5	5	37
1	3	1	3	1	2	5	3	19
1	2	1	3	3	3	3	3	19
3	3	3	3	4	4	3	3	26
5	4	5	5	3	4	5	5	36
1	3	1	5	3	3	5	5	26
3	3	3	3	3	3	4	3	25
1	4	1	5	3	5	5	5	29
5	5	5	5	3	4	5	5	37
3	3	3	5	5	5	5	5	34
2	2	2	3	1	1	3	3	17
3	2	3	3	3	4	4	3	25
3	4	3	5	5	5	5	5	35
2	3	2	3	3	2	3	3	21
3	4	3	2	3	1	2	2	20
3	2	3	4	3	5	5	4	29
2	4	2	1	4	3	2	1	19
1	2	1	5	3	4	3	5	24
3	4	3	3	4	5	4	3	29
4	5	4	5	3	5	5	5	36
1	1	1	3	1	1	4	3	15
1	1	1	3	1	1	2	3	13
1	3	1	3	1	2	3	3	17
5	4	5	5	4	5	5	5	38
3	2	3	3	1	3	3	3	21
3	3	3	3	1	3	4	3	23
5	5	5	5	4	5	5	5	39
4	4	4	4	3	3	4	4	30
5	3	5	5	4	5	5	5	37
5	3	5	5	4	3	3	5	33
4	5	4	5	4	3	5	5	35
1	2	1	1	1	4	2	1	13
1	3	1	2	1	2	3	2	15
3	2	3	1	1	2	3	1	16
5	4	5	5	4	4	5	5	37
1	4	1	5	4	3	5	5	28
3	3	3	3	1	3	4	3	23
1	2	1	3	3	3	4	3	20
5	4	5	3	5	4	5	3	34
3	3	3	5	4	4	5	5	32
2	2	2	3	2	2	3	3	19
3	2	3	3	2	4	3	3	23
3	4	3	5	4	5	5	5	34
2	1	2	3	1	2	2	3	16

3	4	3	4	2	2	3	4	25
3	3	3	4	2	2	2	4	23
2	3	2	3	1	2	3	3	19
1	3	1	3	3	4	3	3	21
3	4	3	3	5	4	4	3	29
4	5	4	5	5	4	5	5	37
1	2	1	2	1	1	4	2	14
1	2	1	2	1	1	3	2	13
1	1	1	2	1	1	3	2	12
5	3	5	5	3	3	5	5	34
3	2	3	2	1	1	2	2	16
3	2	3	3	3	2	3	3	22
5	3	5	5	3	5	5	5	36
4	4	4	4	3	1	5	4	29
5	3	5	5	4	5	5	5	37
5	3	5	5	5	5	5	5	38

Hasil Tabulasi Data Kemudahan Penggunaan (X2)

<b>x2.1</b>	<b>x2.2</b>	<b>x2.3</b>	<b>x2.4</b>	<b>x2.5</b>	<b>x2.6</b>	<b>x2.7</b>	<b>x2.8</b>	<b>Total</b>
5	5	5	5	5	4	3	5	37
5	5	4	4	5	4	3	4	34
4	4	4	3	5	4	3	3	30
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	5	5	2	5	4	4	35
3	3	4	2	3	5	5	4	29
5	5	4	3	2	3	3	4	29
5	3	5	5	3	2	4	4	31
5	4	4	4	1	4	2	4	28
4	4	4	4	2	4	3	3	28
4	5	4	4	4	5	4	4	34
5	5	4	4	4	5	4	4	35
5	4	3	4	5	4	4	4	33
5	5	5	5	4	4	4	4	36
5	5	5	4	3	3	4	4	33
5	4	5	4	4	4	5	4	35
4	4	4	4	5	2	3	4	30
4	5	4	4	3	3	3	3	29
3	3	4	3	4	2	3	4	26
4	5	4	5	3	5	4	5	35
4	5	4	4	4	5	3	4	33

5	4	5	5	5	5	4	4	37
4	5	3	3	5	5	3	4	32
4	5	4	4	5	4	4	4	34
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	5	5	4	4	4	2	34
5	5	4	4	4	3	3	4	32
4	5	4	4	4	5	4	5	35
4	5	4	4	3	3	4	5	32
4	4	3	3	5	4	3	3	29
5	5	5	5	5	4	4	5	38
5	5	4	4	5	4	4	4	35
4	4	4	3	4	5	4	3	31
5	5	5	5	5	4	5	5	39
5	5	5	5	4	4	4	4	36
4	5	4	4	5	4	4	4	34
5	5	4	4	4	5	4	4	35
5	4	3	4	4	3	4	4	31
5	5	5	5	4	3	4	4	35
5	5	5	4	2	5	4	4	34
5	3	4	2	3	4	5	4	30
3	5	4	3	4	3	3	4	29
5	5	5	5	4	4	4	4	36
5	4	4	4	4	5	2	4	32
5	4	4	4	4	5	3	3	32
4	5	5	5	5	4	4	2	34
5	5	4	4	4	5	3	4	34
4	5	4	4	5	4	4	5	35
4	5	4	4	5	5	4	5	36
4	5	3	3	4	4	3	3	29
4	4	4	4	3	5	4	5	33
4	5	4	4	4	2	4	2	29
4	5	3	3	5	3	3	3	29
5	5	5	5	5	4	5	5	39
5	5	4	4	5	5	4	4	36
4	4	4	3	4	3	4	3	29
5	5	5	5	5	5	4	5	39
5	5	4	4	5	5	4	4	36
3	3	4	3	5	3	3	2	26
4	5	4	5	4	4	4	5	35

4	5	4	4	4	3	3	3	30
5	4	5	5	5	5	4	4	37
5	5	5	5	5	4	4	5	38
5	4	4	4	5	4	2	3	31
4	4	4	4	5	5	3	3	32
4	5	4	4	2	3	4	4	30
5	5	4	4	4	4	4	5	35
5	4	3	4	2	3	4	4	29
5	4	5	4	4	4	5	4	35
4	4	4	4	5	5	3	5	34
4	5	4	4	5	4	3	3	32
3	3	4	3	4	3	3	4	27
4	5	4	5	4	5	4	5	36
4	5	4	4	3	3	3	3	29
5	4	5	5	3	5	4	4	35
4	5	3	3	2	4	3	3	27
4	5	4	4	5	4	4	4	34
4	4	4	4	2	3	1	4	26
4	5	5	5	4	2	4	2	31
4	5	4	4	2	3	3	4	29
3	3	4	4	3	4	4	1	26
5	5	4	4	4	5	4	5	36
5	2	4	4	2	2	2	4	25
4	5	5	5	5	5	5	5	39
3	1	4	3	3	4	4	4	26
4	5	5	4	5	5	5	5	38
5	5	4	4	4	5	5	4	36
5	2	5	3	2	3	4	3	27
4	5	5	5	5	5	3	4	36
3	5	5	3	5	5	4	5	35
5	4	5	3	4	4	5	5	35
5	4	4	4	4	5	4	3	33
5	5	5	5	5	3	3	4	35
5	5	4	5	4	5	4	4	36
4	5	5	4	3	3	5	5	34
5	4	4	5	2	2	4	4	30
3	5	4	4	1	3	3	5	28
5	5	4	5	5	5	5	4	38
5	5	5	5	4	4	4	5	37
5	5	5	4	5	3	5	5	37

Hasil Tabulasi Data Risiko (X3)

<b>x3.1</b>	<b>x3.2</b>	<b>x3.3</b>	<b>x3.4</b>	<b>x3.5</b>	<b>x3.6</b>	<b>Total</b>
1	1	1	1	3	2	9
1	1	1	1	1	2	7
1	1	1	1	1	1	6
2	2	2	3	3	5	17
1	1	1	1	1	2	7
1	1	1	1	1	3	8
3	3	2	2	3	5	18
2	3	1	1	3	4	14
3	3	3	3	3	5	20
3	3	2	3	5	5	21
3	3	3	3	4	5	21
1	1	1	1	1	3	8
1	1	1	1	1	2	7
1	1	1	1	1	2	7
2	2	3	2	4	3	16
2	3	1	1	3	4	14
2	2	1	1	1	2	9
1	1	1	1	1	2	7
3	3	3	3	3	3	18
2	2	2	3	3	3	15
1	1	1	1	1	2	7
2	2	1	1	3	5	14
3	3	3	3	4	4	20
1	1	1	1	1	2	7
2	2	1	1	4	4	14
3	3	1	2	3	5	17
3	3	1	1	4	4	16
1	1	1	1	1	1	6
2	2	2	3	3	4	16
3	3	3	3	4	5	21
1	1	1	1	1	3	8
1	1	1	1	1	2	7
1	1	1	1	1	2	7
3	3	3	3	3	5	20
1	1	1	1	1	1	6
1	1	1	1	1	3	8
3	3	3	3	3	5	20
3	3	2	3	5	4	20
3	3	3	3	4	5	21

3	3	2	3	4	3	18
1	1	3	3	4	5	17
1	1	1	1	1	3	8
1	1	1	1	3	2	9
1	1	1	1	4	3	11
2	2	3	3	3	4	17
2	2	2	1	3	3	13
1	1	1	1	3	3	10
1	1	1	3	3	4	13
2	2	3	3	3	5	18
3	3	3	3	5	3	20
1	1	1	1	1	2	7
1	1	1	1	3	2	9
3	3	3	3	5	4	21
1	1	1	1	3	3	10
1	1	1	1	3	4	11
1	1	1	1	3	2	9
3	3	1	1	4	4	16
1	1	1	1	3	2	9
3	3	3	3	4	4	20
3	3	3	3	3	5	20
1	1	1	1	1	1	6
1	1	1	1	1	1	6
1	1	1	1	1	3	8
3	3	3	3	4	4	20
1	1	1	1	1	2	7
1	1	1	1	1	3	8
3	3	2	3	4	5	20
3	3	3	3	3	4	19
3	3	3	3	4	3	19
3	3	2	3	4	3	18
3	3	3	3	4	5	21
1	1	1	1	1	2	7
1	1	1	1	1	3	8
1	1	1	1	1	2	7
3	3	3	3	4	4	20
1	1	2	1	4	4	13
1	1	1	1	1	3	8
1	1	3	3	3	2	13
3	3	3	3	5	4	21
3	2	3	3	4	3	18

1	1	1	1	2	2	8
1	1	1	1	2	2	8
3	3	3	3	4	4	20
1	1	1	1	1	1	6
1	1	1	1	2	4	10
1	1	1	1	2	3	9
2	2	1	1	1	3	10
3	3	1	1	3	3	14
3	3	3	3	5	4	21
3	3	3	3	5	5	22
1	1	1	1	1	2	7
1	1	1	1	1	2	7
1	1	1	1	1	1	6
3	3	3	3	3	3	18
1	1	1	1	1	2	7
1	1	1	1	3	2	9
1	1	1	1	3	3	10
3	3	1	1	3	4	15
3	3	3	3	4	3	19
3	3	2	3	5	3	19

#### Hasil Tabulasi Data Minat (Y)

y.1	y.2	y.3	y.4	y.5	y.6	y.7	y.8	Total
5	5	5	1	4	4	5	1	30
4	3	4	1	5	3	4	1	25
3	3	4	1	5	3	2	1	22
5	5	5	2	3	5	5	3	33
4	5	5	1	5	5	4	1	30
5	5	4	1	4	5	3	1	28
2	4	4	3	5	3	4	2	27
2	2	4	2	3	3	3	1	20
2	4	2	3	2	4	4	3	24
2	2	2	3	2	3	2	3	19
2	5	2	3	3	3	4	3	25
4	4	3	1	4	4	4	1	25
3	3	4	1	4	4	5	1	25
2	4	3	1	4	4	4	1	23
4	4	4	2	4	4	4	2	28
5	5	4	2	4	4	4	1	29
3	4	5	2	5	3	4	1	27
4	3	4	1	3	3	2	1	21
1	3	4	3	3	4	3	3	24

4	5	3	2	3	4	5	3	29
3	3	4	1	5	3	4	1	24
4	4	4	2	4	4	2	1	25
3	4	4	3	4	5	2	3	28
4	4	4	1	4	4	4	1	26
2	4	3	2	3	4	3	1	22
5	5	4	3	4	5	3	2	31
3	3	5	3	4	4	3	1	26
3	4	4	1	3	4	3	1	23
3	4	4	2	4	4	2	3	26
3	4	4	3	3	3	3	3	26
5	5	3	1	3	4	5	1	27
4	3	4	1	5	3	4	1	25
3	3	4	1	5	3	2	1	22
5	5	3	3	3	5	5	3	32
4	5	5	1	5	5	4	1	30
2	5	4	1	4	3	4	1	24
4	4	3	3	4	4	4	3	29
3	3	4	3	4	4	5	3	29
2	4	3	3	4	4	4	3	27
4	4	4	3	4	4	4	3	30
5	5	4	1	4	5	3	3	30
2	4	4	1	5	3	4	1	24
2	2	4	1	3	3	3	1	19
2	4	2	1	2	4	4	1	20
2	2	2	2	2	3	2	3	18
5	5	2	2	3	5	3	1	26
3	3	5	1	4	4	3	1	24
3	4	4	1	3	4	3	3	25
3	4	5	2	4	4	2	3	27
3	4	4	3	3	3	3	3	26
3	4	3	1	3	4	3	1	22
3	4	4	1	4	4	2	1	23
3	4	4	3	3	3	3	3	26
5	5	3	1	3	4	5	1	27
4	3	4	1	5	3	4	1	25
3	3	4	1	5	3	2	1	22
5	5	3	3	3	4	5	1	29
4	3	3	1	5	3	4	1	24
1	3	2	3	5	4	3	3	24
4	5	5	3	3	4	5	3	32
3	3	4	1	5	3	4	1	24
4	4	4	1	4	4	2	1	24
2	2	4	1	4	3	3	1	20
2	4	2	3	2	4	4	3	24

2	2	2	1	2	3	2	1	15
2	5	1	1	3	3	4	1	20
4	4	5	3	4	4	4	3	31
3	3	5	3	4	4	5	3	30
5	5	3	3	4	4	4	3	31
3	4	5	3	5	3	4	3	30
4	3	3	3	3	3	2	3	24
1	3	4	1	3	4	3	1	20
4	5	3	1	3	4	5	1	26
3	3	2	1	5	3	4	1	22
4	4	5	3	4	4	2	3	29
3	4	4	1	3	5	2	1	23
4	4	2	1	4	4	4	1	24
2	4	3	1	2	4	3	3	22
5	5	5	3	5	5	3	3	34
3	3	5	3	5	4	3	3	29
3	4	4	1	4	4	3	1	24
3	4	4	1	2	4	2	1	21
4	5	4	3	5	4	5	3	33
4	5	5	1	4	5	3	1	28
4	5	4	1	4	3	2	1	24
4	4	5	1	1	4	3	1	23
3	4	4	2	3	4	3	1	24
4	4	5	3	5	3	4	1	29
4	5	5	3	5	5	5	3	35
3	4	5	3	4	4	4	3	30
4	4	2	1	5	4	3	1	24
3	3	5	1	2	5	2	1	22
5	5	5	1	5	4	3	1	29
5	5	4	3	5	3	4	3	32
3	4	5	1	3	5	3	1	25
5	5	3	1	2	3	2	1	22
3	5	4	1	5	5	5	1	29
4	3	3	3	4	4	4	1	26
4	4	5	3	5	3	3	3	30
5	4	4	3	5	4	2	3	30

## **Lampiran 2. Hasil Uji Validasi**

## Output Literasi Keuangan Digital (X<sub>1</sub>)

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Output Kemudahan Penggunaan (X<sub>2</sub>)



## Output Minat (Y)

Correlations										
		M1	M2	M3	M4	M5	M6	M7	M8	TOTAL
M1	Pearson Correlation	1	.481 <sup>**</sup>	.226 <sup>*</sup>	.046	.197 <sup>*</sup>	.335 <sup>**</sup>	.236 <sup>*</sup>	.063	.628 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)		.000	.024	.652	.049	.001	.018	.536	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
M2	Pearson Correlation	.481 <sup>**</sup>	1	.038	.049	.045	.386 <sup>**</sup>	.363 <sup>**</sup>	.157	.590 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000		.704	.628	.655	.000	.000	.118	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
M3	Pearson Correlation	.226 <sup>*</sup>	.038	1	.054	.411 <sup>**</sup>	.221 <sup>*</sup>	-.031	.143	.496 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.024	.704		.592	.000	.027	.759	.155	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
M4	Pearson Correlation	.046	.049	.054	1	.081	.087	.138	.643 <sup>**</sup>	.496 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.652	.628	.592		.424	.389	.172	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
M5	Pearson Correlation	.197 <sup>*</sup>	.045	.411 <sup>**</sup>	.081	1	-.019	.132	-.017	.459 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.049	.655	.000	.424		.854	.189	.870	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
M6	Pearson Correlation	.335 <sup>**</sup>	.386 <sup>**</sup>	.221 <sup>*</sup>	.087	-.019	1	.127	.212 <sup>*</sup>	.522 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.027	.389	.854		.207	.034	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
M7	Pearson Correlation	.236 <sup>*</sup>	.363 <sup>**</sup>	-.031	.138	.132	.127	1	.034	.478 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.018	.000	.759	.172	.189	.207		.736	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
M8	Pearson Correlation	.063	.157	.143	.643 <sup>**</sup>	-.017	.212 <sup>*</sup>	.034	1	.530 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.536	.118	.155	.000	.870	.034	.736		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
TOT AL	Pearson Correlation	.628 <sup>**</sup>	.590 <sup>**</sup>	.496 <sup>**</sup>	.496 <sup>**</sup>	.459 <sup>**</sup>	.522 <sup>**</sup>	.478 <sup>**</sup>	.530 <sup>**</sup>	1

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).											
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).											

### Lampiran 3. Uji Realibilitas

Literasi Keuangan Digital

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.925	8

Kemudahan Penggunaan

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.683	8

Risiko

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.932	6

Minat

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.622	8

#### Lampiran 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>		Mean .0000000
		Std. Deviation 3.28437488
Most Extreme Differences		Absolute .059
		Positive .059
		Negative -.049
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

#### Lampiran 5. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients <sup>a</sup>	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	X1	.183	5.476
	X2	.991	1.009
	X3	.182	5.482

a. Dependent Variable: Y

## Lampiran 6. Hasil uji Heterokedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.080	1.994		1.545	.126
	LITERASI	.105	.056	.435	1.873	.064
	KEUANGAN					
	KEMUDAHAN	-.060	.056	-.108	-1.081	.283
	RISIKO	-.112	.086	-.303	-1.304	.195

a. Dependent Variable: Abs\_RES

## Lampiran 7. Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Parsial (uji t)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.394	3.321		2.528	.013
	X1	-.102	.094	-.208	-1.083	.281
	X2	.406	.093	.362	4.390	.000
	X3	.510	.143	.686	3.570	.001

a. Dependent Variable: Y

Hasil Uji Simultan (uji f)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	583.785	3	194.595	17.493	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1067.925	96	11.124		
	Total	1651.710	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

### Lampiran 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.506	3.161		3.324	.001
	X1	-.061	.089	-.132	-.681	.497
	X2	.335	.088	.316	3.808	.000
	X3	.449	.136	.639	3.302	.001

a. Dependent Variable: Y

### Lampiran 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.595 <sup>a</sup>	.353	.333	3.33530

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

## Lampiran 10.Dokumentasi







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022  
Website: [uinsyahada.ac.id](http://uinsyahada.ac.id)

Website: [uinsyahada.ac.id](http://uinsyahada.ac.id)

Nomor : 38 /Un.28/G.1/G.4c/PP.00.9/01/2025 08 Januari 2025  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yth. Bapak/Ibu;  
1. H. Aswadi Lubis, S.E.,M.Si : Pembimbing I  
2. Indah Permata Sari Siregar, M.Si : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Widya May Safitri Pulungan  
NIM : 2140200025  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan Digital, Kemudahan Penggunaan dan Risiko Terhadap Minat Gen Z Dalam Menggunakan QRIS.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Website: [uinsyahada.ac.id](http://uinsyahada.ac.id)

Nomor : 1/093 /Un.28/G.1/G.4c/TL.00.9/06/2025

// Juni 2025

Sifat : Biasa

Lampiran :-

Hal : Mohon Izin Riset

Yth; Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padangsidimpuan.

Di Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa nama yang tersebut dibawah ini:

Nama : Widya May Safitri Pulungan

NIM : 2140200025

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Adalah benar Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Pengaruh Literasi Keuangan Digital, Kemudahan Penggunaan dan Risiko Terhadap Minat Gen Z Dalam Menggunakan QRIS (Studi Kasus Padangsidimpuan)"**. Dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberi izin riset dan data pendukung sesuai dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Tembusan :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



## BADAN PUSAT STATISTIK KOTA PADANGSIDIMPUAN

JI H.T.Rizal Nurdin Km 7 Pal IV Pijor Koling – Padangsidimpuan  
<http://padangsidimpuankota.bps.go.id>, E-mail: bps1277@bps.go.id



Nomor : B-82/12770/HM.310/2025  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Izin Melakukan Riset

Padangsidimpuan, 19 Juni 2025

Kepada Yth:  
Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada  
Kota Padangsidimpuan  
di-  
Tempat

Sesuai dengan surat Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Addary Padangsidimpuan nomor: 1693/Un.28/G.1/G.4c/TL.00.9/06/2025 tanggal 11 Juni 2025 perihal Mohon Izin Riset, dengan Judul **“Pengaruh Literasi Keuangan Digital, Kemudahan Penggunaan dan Risiko Terhadap Gen Z Dalam Menggunakan QRIS (Studi Kasus Padangsidimpuan)”** dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Widya May Safitri Pulungan  
NIM : 2140200025  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

telah selesai melakukan Riset di Badan Pusat Statistik Kota Padangsidimpuan.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapan terima kasih.

Kepala Badan Pusat Statistik  
Kota Padangsidimpuan,



Aris Saryono